



Strategi
Pengembangan dan Peningkatan
Kualitas Layanan Administrasi dan Akademik
Jurusan PGMI UIN SMH Banten

Khaeroni, M.Si
Oman Farhurohman, M.Pd

**STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN
KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI DAN AKADEMIK
JURUSAN PGMI
UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

Oleh :
Khaeroni, S.Si, M.Si
Oman Farhurohman, M.Pd

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur hanya pantas bermuara pada Allah SWT. Atas Kuasa-Nya pula penelitian yang berjudul *Strategi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi dan Akademik Jurusan PGMI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* dapat kami selesaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai langkah dan strategi pengembangan jurusan PGMI dalam rangka menjawab tantangan dan tuntutan pemberlakuan kurikulum tahun 2018. Selanjutnya, kami ingin menyampaikan sebanyak-banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzul Iman, M.A, Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
2. Dr. Wazin, M.Si, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat;
3. Dr. Ayatullah Humaeni, M.A, Ketua Pusat Penelitian dan Penerbitan;
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
5. Semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

Sebuah kenyataan bahwa tulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik demi perbaikan dan kemajuan penulis dalam penyusunan karya ilmiah di kesempatan yang akan datang sangat penulis nantikan melalui *email* khaeroni@uinbanten.ac.id. Semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Serang, November 2019

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENGANTAR.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Signifikansi	16
BAB II KERANGKA TEORITIS	17
2.1 Strategi Pengembangan	17
2.2 Pengembangan Perguruan Tinggi.....	23
2.3 Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi dan Akademik.....	29
2.4 Analisis SWOT.....	43
2.5 Kerangka Kualifikasi Nasional.....	43
2.6 Kajian Hasil Penelitian	46
BAB III METODOLOGI.....	47
3.1 Jenis	47

3.2 Metode Pendekatan	49
3.3 Waktu dan Tempat	50
3.4 Sumber Data.....	51
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	52
3.6 Metode Pengelolaan Data.....	54
3.7 Teknik Analisis Data	55
3.8 Tahap-tahap Pelaksanaan	57
BAB IV STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI DAN AKADEMIK JURUSAN PGMI UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN	61
4.1 Profil Jurusan PGMI.....	61
4.2 Deskripsi Data	88
4.3 Pembahasan Hasil.....	133
BAB V PENUTUP	141
5.1 Simpulan	141
5.2 Saran.....	144
DAFTAR PUSTAKA.....	145

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Profil Lulusan Jurusan PGMI.....	14
3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	50
4.1 Profil Lulusan Jurusan PGMI UIN Banten.....	67
4.2 Hasil Analisis Kekuatan/ <i>Strength</i>	89
4.3 Hasil Analisis Kelemahan/ <i>Weakness</i>	91
4.4 Hasil Analisis Peluang/ <i>Opportunities</i>	92
4.5 Hasil Analisis Ancaman/ <i>Threats</i>	94
4.6 Pendukung kerealistisan Visi PS PGMI	101
4.7 Dokumen SPMI di Tingkat Fakultas.....	112

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Skema keterkaitan visi, misi, dan tujuan Jurusan PGMI UIN Banten.....	13
4.1 Diagram Strategi SO.....	95
4.2 Diagram Strategi ST... ..	96
4.3 Diagram Strategi WO.....	96
4.4 Diagram Strategi ST.....	97

BAB I

PENGANTAR

1.1 Latar Belakang

Dasar Negara Republik Indonesia (RI), yakni Undang-undang Dasar (UUD) 1945 dalam pembukaannya menyebutkan sebuah amanah pendidikan yang diwariskan oleh para pejuang sekaligus sebagai pendiri bangsa, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Jabaran UUD 1945 mengenai hal ini dituangkan ke dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran secara nasional. Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

UU SISDIKNAS Pasal 1 Ayat 1 mendefinisikan pendidikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara sadar

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, 8 Juli 2003, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301, Jakarta.

dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan suasana belajar dan juga pembelajaran sedemikian sehingga peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan (*spiritualitas*), pengendalian diri (*mentalitas*), kepribadian (*personal*), kecerdasan (*intelegency*), akhlak mulia (*attitude*), serta keterampilan (*soft-skill*) yang diperlukan bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan memiliki tingkatan atau jenjang yang didasarkan pada tingkat kecerdasan dan pola pikir peserta didik. Mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai pada tingkat tinggi. Pasal 19 Ayat 1 UU SISDIKNAS menyebutkan bahwa pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Perguruan Tinggi (PT) sebagai lembaga pendidikan jenjang terakhir dari hierarki pendidikan formal mempunyai tiga misi yang diemban atau lebih dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi sendiri dalam UU SISDIKNAS merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dan dijalankan oleh perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Pada Pasal 20 Ayat 2 UU SISDIKNAS menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan **pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.**²

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Tiga misi yang diemban tersebut bukanlah misi yang ringan untuk direalisasikan. Misi pendidikan di PT merupakan proses berlangsungnya pewarisan ilmu pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, agar dengan demikian proses alih generasi juga diikuti dengan proses alih ilmu pengetahuan dalam arti luas. Kemudian untuk menghindari stagnasi ilmu pengetahuan yang berorientasi pada tuntutan zaman, maka dalam proses berlangsungnya pewarisan ilmu pengetahuan membutuhkan pengembangan konsep atau teori ke arah konsep atau teori yang lebih baik. Usaha pengembangan teori atau konsep dilaksanakan secara sistematis dan melalui prosedur ilmiah, kegiatan ini disebut penelitian. Usaha pewarisan dan pengembangan ilmu pengetahuan oleh perguruan tinggi harus senantiasa memiliki pijakan dan relevansi dengan kondisi masyarakat. Usaha memformulasikan peran PT dalam dinamika masyarakat inilah yang lebih dikenal dengan nama pengabdian masyarakat.

Selain itu, PT juga mengemban beberapa tugas lain yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 1999, yakni:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau kemampuan profesional yang dapat menerapkan ilmu dan keterampilannya, atau mengembangkan dan atau memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan teknologi dan atau seni.
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu

pengetahuan dan teknologi dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.³

Uraian mengenai misi dan tugas di atas memperlihatkan bahwa kedudukan PT dalam mengemban amanah keumatan sangat penting dan strategis, yaitu selain mengembangkan kemampuan akademik atau profesional peserta didik juga berupaya membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Mahesa, dan berakhlak mulia, sebagai misi utama dalam membangun manusia yang ber peradaban.

Oleh karena itu, posisi PT semakin diperlukan untuk masa depan bangsa dan pembangunan masyarakat dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan agama. Upaya pembenahan PT secara institusional dan komprehensif, mulai dilakukan setelah menyadari bahwa keberadaan PT sangatlah strategis dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kualitas mutu pendidikan menjadi isu yang utama dalam konteks pendidikan di perguruan tinggi, tak terkecuali pada UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa mutu sebagian besar perguruan tinggi dan jurusan di Indonesia masih memprihatinkan. Direktur Penjaminan Mutu Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Aris Junaidi,

³ <http://id.scribd.com/doc/20164472/PP-NO-60-1999-Tentang-Pendidikan-Tinggi>

mengatakan bahwa Kesenjangan mutu pendidikan bisa dilihat dari hasil akreditasi perguruan tinggi dan jurusan. Dari 4.472 perguruan tinggi di Tanah Air, baru 50 perguruan tinggi yang memiliki akreditasi A dan jurusan terakreditasi A baru sebanyak 2.512.

Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) sebagai lembaga negara yang memiliki kewenangan menentukan pemeringkatan mutu PT memiliki merilis data status akreditasi PT di Indonesia Tahun 2017. Data tersebut memperlihatkan bahwa terdapat 1.131 PT yang terakreditasi terdiri atas 50 perguruan tinggi mempunyai akreditasi A, 345 perguruan tinggi terakreditasi B, 736 perguruan berakreditasi C, dan masih ada 3.340 PT belum terakreditasi. Pada data yang sama menunjukkan juga bahwa dari 26.672 jurusan, baru 2.512 jurusan yang memiliki akreditasi A, sebanyak 9.922 memiliki akreditasi B dan sebanyak 7.280 memiliki akreditasi C, dan masih ada sekitar 5.000 jurusan belum terakreditasi.⁴

Perguruan tinggi dikatakan bermutu apabila mampu menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misi, serta mampu memenuhi kebutuhan/memuaskan *stakeholders* yaitu kebutuhan masyarakat, dunia kerja dan profesional. Dengan demikian, perguruan tinggi harus mampu merencanakan, menjalankan dan mengendalikan

⁴ Antara. 2017. *Mutu Perguruan Tinggi Masih Memprihatinkan*. Ditemukenali di <http://mediaindonesia.com/read/detail/103499-mutu-perguruan-tinggi-masih-memprihatinkan> diakses pada 13 September 2018.

suatu proses yang menjamin pencapaian mutu. Sebuah proses pendidikan yang bermutu tentunya harus juga didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pendidikan yang bermutu pula. Beberapa penyebab rendahnya mutu akreditasi adalah kurangnya sarana prasarana, kualitas sumber daya manusia, riset, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen, publikasi, dosen, manajemen dan prosedur layanan akademik dan non akademik, dan lainnya.

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang alumninya berkompentensi sebagai Guru Kelas baik MI maupun SD. Program PGMI bertujuan untuk menghasilkan calon-calon pendidik di MI/SD baik sebagai guru kelas maupun guru mata pelajaran yang memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi seperti ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan dan dapat menjawab tantangan sebagai akibat akselerasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Program PGMI menyediakan layanan pendidikan S1 sesuai dengan amanat dari PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan persyaratan guru MI berijazah D4 atau S1.

Jurusan PGMI bertujuan menghasilkan sarjana berkualitas dan profesional sebagai Guru Kelas MI atau setara dengan SD yang dilandasi keluhuran akhlak serta mampu berperan dalam mengembangkan ilmu pendidikan dasar di masyarakat. Pada awal didirikan Jurusan PGMI UIN Banten

membuka program D2 (diploma dua) dari tahun 1995 sampai tahun 2005. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) maka program D2 ditiadakan/diganti dengan program S1 (sarjana strata satu). Setelah mengajukan perpanjangan izin di mana Jurusan PGMI mendapat kehormatan untuk melaksanakan pembukaan program Sarjana Strata 1 (S1) pada Tahun 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/257/2007 tanggal 10 Juli 2007.

Seperti halnya jurusan PGSD, pemeringkatan status akreditasi jurusan PGMI juga ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Pada Tahun 2011 Jurusan PGMI terakreditasi oleh BAN-PT dengan peringkat C berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 036/BAN-PT/Ak-XIII/S1/I/2011 tanggal 7 Januari 2011 tentang Status, Peringkat, dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi. Pada tahun 2014 Jurusan PGMI kembali melakukan perpanjangan akreditasi oleh BAN-PT dan berhasil meningkatkan pemeringkatan status akreditasi dengan peringkat B (nilai 345) berdasarkan surat keputusan Nomor 3068/BAN-PT/Ak-PNB/S/VIII/2017 tanggal 29 Agustus 2017⁵ (setelah IAN beralih status menjadi UIN).

Pada awal didirikan, jurusan PGMI adalah Program D2

⁵ *Selayang Pandang Jurusan PGMI 2018*, p.1.

(diploma dua). Program vokasi ini telah berjalan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2005. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) maka Program D-2 ditiadakan/diganti dengan program S1 (sarjana). Perkembangan dunia pendidikan tinggi dan profesi keguruan menuntut PGMI sebagai penghasil calon guru, menyediakan layanan pendidikan S1 sesuai dengan amanat dari PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan persyaratan Guru SD/MI berijazah D4 atau S1. Setelah mengajukan perpanjangan izin, Jurusan PGMI mendapat kehormatan untuk melaksanakan pembukaan Program Sarjana (S-1) pada Tahun 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/257/2007 tanggal 10 Juli 2007. Layanan pendidikan S1 di Jurusan PGMI diberikan secara reguler untuk siswa lulusan SLTA baik SMA/MA/SMK. Dengan demikian, lahirnya Jurusan PGMI selalu merupakan harapan baru dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Harapan tersebut semakin tinggi, menyusul dengan diberlakukannya Standar Pendidikan Guru (SPG) di mana Jurusan PGMI tidak hanya dituntut menghasilkan calon guru melainkan juga melakukan sertifikasi profesi guru kelas MI. Hal ini merupakan rintangan sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh Jurusan PGMI dengan cara melakukan pengembangan mulai dari sarana dan prasarana, kurikulum, sumber daya, prosedur layanan akademik dan non akademik, serta dimensi lainnya yang ditujukan untuk menjawab

tantangan tersebut. Standar tersebut juga menuntut PGMI sebagai pencetak calon Guru MI/SD, untuk berbenah, melakukan refleksi, merencanakan, dan melakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan optimalisasi kemampuan guna merespons tantangan tersebut.

Sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 Jurusan PGMI telah melakukan pengembangan kurikulum dan mengimplementasikannya pada Tahun Akademik 2018/2019. Struktur kurikulum PGMI mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Presiden RI telah mengesahkan KKNI pada Tahun 2012 melalui Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang kemudian menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran dari setiap jurusan secara nasional. Dengan terbitnya PERPRES Nomor 08 Tahun 2012 dan Undang-Undang Perguruan Tinggi (UU PT) Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat 1, 2, dan 3 juga berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap jurusan secara nasional. Kurikulum terdahulu (KBK, Kurikulum Berbasis Kompetensi) mengacu pada pencapaian kompetensi, kemudian berkembang menjadi mengacu pada pencapaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang merupakan gambaran produk/lulusan dengan kemampuan-kemampuan tertentu, tingkatan, dan terukur.

Salah satu komponen kurikulum Jurusan PGMI adalah visi, misi, dan tujuan. Visi Jurusan PGMI UIN Banten ditetapkan dalam Keputusan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 2045 Tahun 2017, yaitu: *menjadi*

program studi yang unggul dan terkemuka dalam menghasilkan calon pendidik di MI/SD yang terintegrasi secara keilmuan, Islami, dan berwawasan global di tingkat ASEAN pada tahun 2032.

Dari visi tersebut dapat dijelaskan hal-hal berikut ini:

- a. Program studi yang unggul artinya Jurusan PGMI UIN Banten memiliki akreditasi dari BAN-PT dengan peringkat unggul. Jurusan yang unggul berarti memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat dan *stakeholder* terutama para pengguna lulusan Jurusan PGMI UIN Banten. Keunggulan Jurusan tersebut meliputi kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama. Kualitas yang baik dan terukur sesuai standar mutu pendidikan tinggi.
- b. Terkemuka merupakan pernyataan keunggulan mutu lulusan yang dihasilkan oleh Jurusan PGMI, yakni ternama dan terkenal di antara lulusan perguruan tinggi lainnya.
- c. Menghasilkan calon pendidik MI/SD yang Islami dan berwawasan global di tingkat ASEAN artinya Jurusan PGMI UIN Banten menyelenggarakan pendidikan agar alumni atau lulusan siap bekerja atau diangkat atau ditetapkan sebagai Guru Mata Pelajaran atau Guru Kelas MI atau SD. Sesuai dengan level kompetensi pada KKNi, maka

Jurusan S1 hanya menyiapkan alumni untuk siap bekerja. Adapun kemampuan profesionalnya dikembangkan melalui Program Profesi Guru. Jurusan PGMI UIN Banten menyiapkan alumni sebagai calon Guru Mata Pelajaran atau Guru Kelas MI atau SD yang dibekali dengan pengetahuan berskala global atau luas di tingkat ASEAN dan komprehensif dengan tidak meninggalkan atribut keislaman sebagai wujud amanah institusional yang diberikan oleh universitas kepada Jurusan.

- d. Terintegrasi secara keilmuan artinya Jurusan berperan aktif (turut serta) dalam mengembangkan teori maupun menerapkan teori pendidikan tingkat dasar (MI/SD) dengan mengintegrasikan antara aspek keilmuan dan keislaman. Artinya diharapkan pada tahun 2032 Jurusan PGMI UIN Banten menjadi pusat pengembangan kajian pendidikan dasar.

Visi tersebut kemudian ditopang dengan misi Jurusan PGMI. Misi Jurusan PGMI dituangkan dalam Keputusan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 2045 Tahun 2017. Misi Jurusan PGMI UIN Banten adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan terkemuka dalam menghasilkan calon pendidik MI/SD yang terintegrasi secara keilmuan, islami, dan berwawasan global di tingkat ASEAN

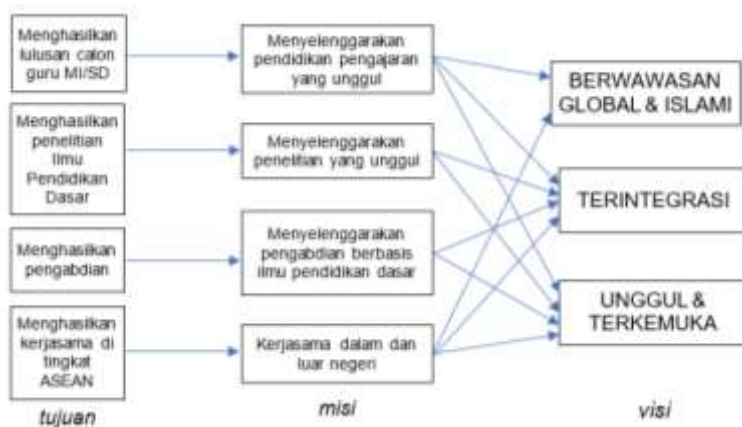
- b. Melaksanakan penelitian yang berorientasi pada keunggulan ilmu-ilmu pendidikan dasar yang terintegrasi
- c. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pada keunggulan ilmu pendidikan dasar yang terintegrasi.
- d. Menyelenggarakan kerja sama dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi di dalam dan luar negeri di tingkat ASEAN.

Setelah IAIN berubah menjadi UIN, berdasarkan rangkaian mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan, dan strategi Jurusan PGMI sampai diterbitkan Keputusan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 2045 Tahun 2017, tujuan Jurusan PGMI UIN SMH Banten berubah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan lulusan calon guru MI/SD yang unggul, terkemuka, terintegrasi secara keilmuan, islami, berwawasan global di tingkat ASEAN.
- b. Menghasilkan penelitian dalam pengembangan ilmu-ilmu pendidikan dasar yang unggul dan terintegrasi.
- c. Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pada keunggulan ilmu pendidikan dasar yang terintegrasi.
- d. Menghasilkan kerja sama di dalam dan luar negeri di tingkat ASEAN dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi Menghasilkan

lulusan yang Islami, kompetitif, dan kompeten.

Di antara visi, misi, dan tujuan Jurusan PGMI di atas, terdapat keterkaitan yang dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 1.1 Skema keterkaitan visi, misi, dan tujuan Jurusan PGMI UIN Banten.

Dalam upaya merealisasikan visi dan misinya, Jurusan PGMI berupaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran dengan melakukan perencanaan, perbaikan, dan pengembangan program secara berkala dan berkesinambungan dengan melibatkan seluruh sivitas akademik untuk meningkatkan relevansi, atmosfer akademik, internal manajemen, sustainabilitas, efisiensi dan produktivitas jurusan. Relevansi dan kompetensi Jurusan PGMI dilakukan dengan mengembangkan kurikulum yang menekankan pada kompetensi profesional (kemampuan), individual, dan sosial yang diintegrasikan secara kontekstual.

Kurikulum diimplementasikan melalui proses pembelajaran dengan mempertimbangkan peningkatan kemampuan yang bersifat *hard skill* maupun *soft skill* yang secara berkala dievaluasi dengan melibatkan berbagai pihak yang berkompeten. Implementasi kurikulum tersebut melahirkan banyak implikasi, terutama mengenai ketersediaan sumber daya, sarana dan prasarana, serta program-program inovasi dalam rangka mewujudkan profil lulusan. Kurikulum 2018 menetapkan profil lulusan Jurusan PGMI sebagai berikut:

Tabel 1.1 Profil Lulusan Jurusan PGMI

No	Profil	Deskriptor
1	Pendidik pada jenjang MI/SD	Lulusan mampu mengaplikasikan teori-teori kependidikan, psikologi pendidikan, metodologi pembelajaran dengan benar dan tepat pada jenjang pendidikan dasar melalui pembelajaran berpusat pada mahasiswa
2	Peneliti bidang pendidikan dasar	Lulusan mampu menerapkan teori tentang metodologi penelitian dengan benar dan tepat melalui praktik penelitian dan penulisan karya ilmiah dalam bidang pendidikan dasar

- 3 Entreprenuer Lulusan mampu mengidentifikasi bidang ragam upaya wirausaha yang bercirikan pendidikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, dan profesional melalui pembelajaran berbasis proyek.

Sumber : Dokumen KKNI PGMI, 2018.

Kurikulum merupakan kontrak yang ditawarkan oleh Jurusan PGMI kepada para pengguna lulusan atau *stakeholders* mengenai kualifikasi dan profil yang melekat pada mahasiswa lulusan Jurusan PGMI. Kurikulum juga merupakan jaminan bahwa setiap lulusan dipastikan memiliki kualifikasi yang sama antar setiap jurusan yang berasal dari perguruan tinggi mana pun. Dengan demikian, Jurusan PGMI perlu menetapkan dan mencapai standar-standar pengelolaan kegiatan pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kebijakan, sumber daya, serta layanan akademik dan non akademik yang setara atau bahkan melebihi standar yang diterapkan dan diakui bersama.

Bertolak dari uraian mengenai status akreditasi Jurusan PGMI, harapan dan tantangan dunia pendidikan dan dunia kerja, serta implementasi kurikulum di atas, maka diperlukan beberapa langkah strategis dalam upaya menghadapi dan menjawab tantangan dunia pendidikan dan dunia kerja dan pengembangan Jurusan PGMI agar mendapat predikat unggul dalam terminologi mutu pendidikan tinggi dengan menerapkan standar-standar/kualifikasi yang berlaku secara

nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- a Bagaimana *Strength/Kekuatan*, *Weakness/Kelemahan*, *Opportunities/Peluang* dan *Threats/Ancaman* Jurusan PGMI dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan tinggi terkait dengan pemberlakuan kurikulum dan pemeringkatan akreditasi perguruan tinggi?
- b Bagaimana Strategi Pengembangan Jurusan PGMI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk memperoleh peringkat akreditasi unggul?

1.3 Signifikansi

Upaya pengembangan merupakan keniscayaan, apalagi ketika berada di tengah derasnya asupan informasi dan tuntutan perubahan yang sangat cepat. Semua pihak harus merespons perubahan ke arah yang lebih baik, yakni pengembangan. Tak terkecuali jurusan sebagai ujung tombak universitas, perlu melakukan pengembangan. Pengembangan dapat dilakukan setelah jurusan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki kemudian menemukan strategi pengembangan yang tepat. Berkaitan dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini sangat signifikan untuk dilakukan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1. Strategi Pengembangan

a. Pengertian Strategi Pengembangan

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu acuan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi berbicara mengenai pendekatan menyeluruh berkaitan dengan bagaimana memunculkan gagasan, membuat rencana, dan mengeksekusi sebuah aktivitas dalam selang waktu tertentu.¹ Strategi yang baik selalu memuat koordinasi kerja di dalam tim, memiliki tema, melakukan identifikasi mengenai faktor-faktor pendukung gagasan yang sesuai dengan rasionalitas prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan, efisiensi penggunaan anggaran, dan mengefektifkan penggunaan taktik untuk mencapai tujuan. Strategi hampir sama dengan taktik, akan tetapi sebenarnya berbeda. Strategi memiliki cakupan yang lebih sempit dan juga waktu yang lebih singkat. Sebagai contoh, tim bulu tangkis Indonesia memiliki strategi untuk memenangkan keseluruhan turnamen dengan taktik memenangkan beberapa pertandingan kunci saja.

Tjiptono dalam Hartati menyebutkan bahwa istilah *strategi* berasal dari Bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya

¹ *Strategi*. Ditemukenali dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada 13 September 2019

seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.² Senada dengan hal tersebut Purnomo mendefinisikan strategi yang asal katanya dari bahasa Yunani “*strategos*” berasal dari kata *stratus* yang berarti militer *Ag* yang memiliki arti memimpin. Jadi awal mula kata strategi digunakan sebagai sesuatu yang dilakukan oleh jenderal dalam merencanakan peperangan agar dapat menaklukkan musuh dan memenangkan perang³. Sementara Pearce II dan Robinson (dalam Hartati) menyebutkan bahwa strategi adalah rencana berskala besar, dengan orientasi masa depan, agar dapat berinteraksi dengan kondisi persaingan untuk mencapai tujuan⁴. Kemudian arifin mendefinisikan strategi sebagai suatu keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.⁵ Definisi strategi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda namun secara dasarnya ke semuanya memiliki arti atau makna yang memiliki kesamaan yaitu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah sebuah tindakan yang dimulai dengan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah

² Nur Mega Hartati. *Analisis Strategi Bisnis pada PT. Abadi Samudera Indonesia* (skripsi, tidak diterbitkan) (Jakarta: BINUS, 2014), 9.

³ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996), 8.

⁴ Nur Mega Hartati. *Analisis* , 9.

⁵ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armilo, 1984), 59.

ditetapkan secara efektif dan efisien dengan melakukan hal-hal yang kontinu (terus menerus) sesuai dengan keputusan anggota tim dan berdasarkan sudut pandang *stakeholder* (masyarakat pengguna).

Strategi merupakan unsur penting bagi sebuah institusi termasuk PT untuk mencapai sasaran atau tujuan PT secara efektif dan efisien. PT harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang baik dari dalam maupun dari luar PT. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan oleh jurusan maupun untuk mencapai sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Selain penggunaan strategi yang dianggap jitu agar upaya pencapaian tujuan berjalan efektif dan efisien maka diperlukan suatu pola pengembangan yang harus dilakukan.

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁶ Sementara itu Hariandja mendefinisikan pengembangan sebagai sebuah upaya yang direncanakan sebuah organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pegawai. Pengembangan lebih menekankan pada upaya meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pekerjaan di masa yang akan datang, yang dilakukan menggunakan pendekatan yang berhubungan

⁶ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3 Cet. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 646.

dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja.⁷ Sedangkan Mangkuprawira menyatakan bahwa pengembangan adalah upaya peningkatan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa yang akan datang. Pengembangan merupakan usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi memengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.⁸

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan segala sesuatu yang dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang terkini maupun yang akan datang untuk memberikan informasi, pengarahannya, pengaturan, dan pedoman dalam pengembangan usaha.

Upaya pengembangan merupakan keniscayaan, apalagi ketika berada di tengah derasannya asupan informasi dan tuntutan perubahan yang sangat cepat. Semua pihak harus merespons perubahan ke arah yang lebih baik, yakni pengembangan. Tak terkecuali jurusan sebagai ujung tombak universitas, perlu melakukan pengembangan. Pengembangan dapat dilakukan setelah jurusan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki kemudian menemukan strategi pengembangan yang tepat. Berkaitan

⁷ Marioshot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 168.

⁸ Tb. Sjafrin Mangkuprawira, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik, Cet. ke-2* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2014), 135.

dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini sangat signifikan untuk dilakukan.

b. Tahapan Strategi

Strategi yang baik dan tepat memiliki tahapan-tahapan yang rinci. Menurut David, sebelum diterapkan, strategi memiliki beberapa tahap. Pada umumnya penerapan strategi terdiri atas tiga tahap, yaitu: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi⁹. Tahap pertama bertujuan untuk mengumpulkan informasi dasar yang diperlukan kemudian menyimpulkannya untuk melakukan perumusan-perumusan strategi. Tahap kedua bertujuan untuk menemukan alternatif-alternatif strategi lain yang dapat dilaksanakan melalui penelaahan faktor-faktor internal dan eksternal. Tahap ketiga bertujuan untuk menggunakan informasi yang diperoleh dari tahap pertama. Informasi ini kemudian digunakan untuk mengevaluasi alternatif-alternatif strategi secara objektif yang diperoleh dari tahap kedua. Objektivitas ini melahirkan keputusan evaluatif mengenai alternatif strategi yang dapat diimplementasikan, sehingga bisa memberikan suatu dasar objektif bagi pemilihan strategi (alternatif) yang paling tepat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktivitas penilaian yang mendasar, yaitu: 1) peninjauan ulang faktor-faktor eksternal

⁹ David Fred R., *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Ed. 12. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 6.

dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini; 2) pengukuran kinerja; dan 3) pengambilan langkah perbaikan.

1. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan anggaran, mengembangkan dan utilitas sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

3. Evaluasi Strategi (*Strategy Evaluation*)

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu kapan strategi tertentu tidak bekerja dengan baik; Evaluasi strategi adalah alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktivitas penilaian yang mendasar, yaitu: Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, Pengukuran kinerja, dan Pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil untuk di masa yang akan datang.

2.2. Pengembangan Perguruan Tinggi

a. Pengertian Pengembangan Perguruan Tinggi

Istilah PT disebut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 sebagai organisasi satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pengembangan PT sebagai sebuah organisasi merupakan upaya meningkatkan kemampuan organisasi untuk waktu jangka panjang yang terdiri atas serangkaian tahap yang menekankan pada hubungan antar individu, kelompok, dan organisasi secara utuh. Pengembangan organisasi dapat juga dikatakan sebagai penerapan pendekatan sistemis terhadap hubungan fungsional, struktural, teknik, dan personal dalam organisasi.

Organisasi yang berkembang merupakan organisasi yang berubah. Perubahan ini harus dirasakan oleh setiap komponen organisasi. Oleh karena itu, setiap anggota organisasi harus memiliki persepsi yang sama tentang perlunya perubahan ini. Karena hanya dengan persepsi inilah

setiap anggota organisasi dapat meyakini bahwa dalam upaya mencapai tujuan dan berbagai sasaran organisasi diperlukan cara kerja baru, metode kerja baru, dan bahkan mungkin strategi dan visi yang baru¹⁰.

Dale S. Beach mengatakan bahwa pengembangan organisasi merupakan strategi pendidikan kompleks yang didesain untuk meningkatkan keefektifan dan kesehatan organisasi melalui campur tangan konsultan yang terencana menggunakan teori dan teknik yang ada pada ilmu perilaku terapan¹¹. Pendapat lain datang dari Harold Koontz, Cyril O'Donnell, dan Heinz Weichrich. Mereka mengatakan bahwa pengembangan organisasi adalah pendekatan sistematis, terpadu, dan terencana untuk meningkatkan keefektifan suatu perusahaan¹².

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengembangan organisasi adalah sebuah upaya meningkatkan kemampuan dan keefektifan organisasi untuk waktu jangka panjang dengan menerapkan teori dan teknik perubahan sosial dengan pendekatan yang sistematis, terencana, dan terpadu yang ditekankan pada hubungan antar individu, kelompok, dan organisasi secara keseluruhan.

Salah satu ciri pengembangan organisasi adalah dilakukan secara terus menerus dan dinamis. Pihak-pihak

¹⁰ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 21.

¹¹ Dale S. Beach, *Personel: The Management of People at Work, 3rd Ed.* (New York: McMillan Publishing, 1975), 426.

¹² Harold Koontz, Cyril O'Donnell, dan Heinz Weichrich, *Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 1995), 592.

yang terlibat dalam pengembangan organisasi harus mampu mengubah strategi selama proses pengembangan berlangsung sebagai upaya menyelesaikan masalah-masalah organisasi yang timbul. Ciri lain pengembangan organisasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Gary Dessler (dalam Moekijat) adalah keteladanan yang dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan organisasi yang telah direncanakan¹³.

b. Tipe-tipe Pengembangan Perguruan Tinggi

Gumilar menyebutkan, setidaknya ada empat tipe pengembangan organisasi, yakni pengembangan teknologi, pengembangan produk, pengembangan administratif dan pengembangan sumber daya manusia¹⁴. Pengembangan teknologi berkaitan dengan proses pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan layanan strategis dan teknologi pendidikan yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dan layanan administrasi. Sebagian besar perguruan tinggi sudah menerapkan prosedur akademik dan administrasi berbasis layanan yang terhubung dalam jaringan internet. Tipe pengembangan ini menitikberatkan pada optimalisasi data elektronik untuk digunakan secara berulang dan dilakukan modifikasi sesuai dengan prosedur akademik atau administrasi yang sedang dilakukan oleh pengguna. Data

¹³ Moekijat. *Pengembangan Organisasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 8.

¹⁴ Rachmat Gumilar. *Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta*. 2013. Ditemukenali dari <https://stieekuitas.wordpress.com/2013/05/30/strategi-pengembangan-perguruan-tinggi-swasta/>

tersebut juga bisa digunakan secara bersama-sama (*resource sharing*) dengan berbagai macam kebutuhan di mana data induk/primer digunakan. Isu sentral yang sampai saat ini belum terselesaikan dari pengembangan teknologi adalah integrasi data, di mana setiap aplikasi memiliki data primer yang terpisah antara satu aplikasi dengan aplikasi yang lain sementara pengguna-nya sama. Isu ini perlu dibenahi bersama-sama antar setiap pemangku kepentingan dengan melibatkan unit teknis terkait untuk membuat rancangan (*blue print*) pengembangan teknologi informasi dan komunikasi serta standar aplikasi yang berlaku untuk semua aplikasi yang telah atau akan dikembangkan oleh PT. keberadaan *blue print* dan standar ini akan memaksa semua pengembang aplikasi untuk membuat aplikasi yang bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi sehingga integrasi data dapat dilakukan.

Pengembangan produk berkaitan dengan hasil atau layanan keluaran organisasi dalam proses pendidikan. Produk luaran PT adalah lulusan. Oleh karena itu, PT perlu menetapkan standar luaran lulusan dengan menetapkan standar kompetensi lulusan baik yang berlaku nasional maupun lokal di tingkat PT. Sejak tahun 2012 pemerintah telah mengeluarkan peraturan tentang penerapan Kerangka Kurikulum Kualifikasi Nasional (KKNI) untuk semua perguruan tinggi di Indonesia sesuai dengan jenjang keserjanaan dan profesi-nya. Semua PT wajib merujuk pada KKNI dalam pengembangan kurikulum. Dengan demikian, pengembangan kualitas produk terlebih dahulu diawali

dengan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT). Hasil pengembangan kurikulum berupa dokumen kurikulum yang menjadi patokan atau acuan standar mengenai 1) profil lulusan beserta deskriptornya; 2) kemampuan standar setiap profil; 3) capaian pembelajaran baik dari sisi sikap, keterampilan, atau pengetahuan; 4) muatan mata kuliah; 5) pendekatan pembelajaran; dan 6) teknik evaluasi. Dalam sebuah PT kurikulum berada di tingkat jurusan/program studi. Kurikulum di tingkat jurusan/program studi merupakan pengejawantahan dari visi dan misi jurusan/program studi. Sementara visi dan misi jurusan/program studi merupakan penerjemahan dari visi dan misi universitas dan fakultas. Oleh karena itu, pengembangan PT dalam hal kualitas produk tidak dapat dipungkiri harus dimulai dari tingkat jurusan/program studi.

Pengembangan administrasi berkaitan dengan organisasi pendidikan yang mencakup struktur, tujuan, kebijakan, insentif, sistem informasi dan anggaran. Pengembangan sumber daya manusia berkaitan pengembangan sikap, keterampilan, pengharapan, kepercayaan, perilaku para pegawai termasuk pimpinan.

c. Langkah Pengembangan Perguruan Tinggi

Langkah pengembangan organisasi tidak terlepas dari strategi. Pengembangan organisasi dapat dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut: 1) penerapan misi; 2) penetapan sasaran organisasi dengan tetap memperhatikan

kekuatan internal dan eksternal; dan 3) perumusan kebijakan dan strategi tertentu untuk mencapai sasaran dan memantapkan implementasinya secara tepat. Dengan demikian, diharapkan tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.

Selain strategi, setiap lembaga pendidikan juga harus memiliki visi dan misi. Lonnie Helgeson dalam Salusu mengatakan bahwa visi adalah sebuah pernyataan mengenai rupa dari suatu organisasi yang seharusnya kalau ia berjalan dengan baik¹⁵. Visi suatu organisasi juga merupakan suatu imajinasi/wawasan ke depan dari organisasi tersebut. Suatu pernyataan misi yang baik adalah bagian penting untuk membuat, mengaplikasikan dan mengevaluasi strategi.

Misi adalah maksud dan kegiatan utama yang membuat organisasi tersebut mempunyai jati diri yang khas yang membedakannya dari organisasi lain yang bergerak dalam bidang usaha sejenis. Dalam melaksanakan misi tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai baik dalam jenis, jumlah dan mutu sumber daya manusia tersebut. Pernyataan misi dapat bervariasi bentuk, panjang, isi dan spesifikasinya.

Pengembangan dan peningkatan kualitas PT dari tahun ke tahun semakin menjadi perhatian masyarakat. Hal utama yang harus diprioritaskan oleh PT adalah kepuasan dan kemampuan lulusan untuk berkompetisi dalam pasar kerja. Kepuasan peserta didik ditentukan oleh kualitas yang dikehendaki peserta didik, sehingga jaminan kualitas menjadi

¹⁵ J. Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: PT Gramedia, 1996), 12.

prioritas utama bagi setiap PT yang pada saat ini khususnya dijadikan sebagai tolok ukur keunggulan daya saing PT.

2.3. Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi dan Akademik

a. Pelayanan Administrasi

Kotler menyatakan bahwa pelayanan adalah kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak pada pihak yang lain yang pada dasarnya tidak menghasilkan kepemilikan. Moenir menyatakan: Pelayanan merupakan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Sedangkan Tjiptono dalam Sonya Mahanani menyatakan pelayanan adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak yang lain, yang pada dasarnya bersifat tidak berwujud fisik dan tidak menghasilkan kepemilikan apa pun. Sementara Gronroos (*dalam bukunya Ratminto dan Atik Septi Winarsih tentang pelayanan*) mendefinisikan pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi akibat adanya interaksi antara mahasiswa dengan Pegawai.¹⁶

Philip Kotler mengatakan bahwa kualitas pelayanan terdiri atas lima bagian yaitu:

- a) *Tangibles* (bukti langsung), yaitu kemampuan suatu instansi dalam menunjukkan eksistensinya

¹⁶ Suranto, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan* (Semarang: CV. Ghyyas Putra, 2009), 95-96.

kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik dan keadaan lingkungan sekitarnya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan.

- b) *Reliability* (keandalan) yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
- c) *Responsiveness* (daya tanggap) yaitu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat dan tepat dengan penyampaian informasi yang jelas. Membiarkan menunggu tanpa adanya suatu alasan yang jelas menyebabkan persepsi yang negatif dalam kualitas pelayanan.
- d) *Assurance* (jaminan), adanya kepastian yaitu pengetahuan, kesopansantunan dan kemampuan para pegawai untuk menumbuhkan rasa percaya kepada mahasiswa terhadap pelayanan yang memiliki:
 - 1) *Communication* (komunikasi), yaitu secara terus-menerus memberikan informasi kepada mahasiswa dalam bahasa dan penggunaan kata yang jelas sehingga dapat dengan mudah di mengerti. di samping itu hendaknya dapat secara cepat dan tanggap dalam menyikapi keluhan dan komplain yang dilakukan oleh para mahasiswa.

- 2) *Credibility* (kredibilitas), perlunya jaminan atas suatu kepercayaan yang diberikan kepada mahasiswa, *believability* atau sifat kejujuran. Menanamkan kepercayaan, memberikan kredibilitas yang baik pada masa yang akan datang.
- 3) *Security* (keamanan), adanya suatu kepercayaan yang tinggi dari mahasiswa akan pelayanan yang diterima. Tentunya pelayanan yang diberikan memberikan suatu jaminan kepercayaan yang maksimal.
- 4) *Competence* (kompetensi) yaitu keterampilan yang dimiliki dan *dibutuhkan* agar dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa dapat dilaksanakan dengan optimal.
- 5) *Courtesy* (sopan santun), dalam pelayanan adanya suatu nilai moral yang dimiliki oleh instansi atau lembaga dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa.
- 6) *Empathy* (empati), yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individu atau *pribadi* yang diberikan kepada para mahasiswa dengan berupaya memahami keinginannya.¹⁷

¹⁷ Ratminto dan Atik Septi Winasih, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 25.

Kata 'administrasi' berasal dari bahasa Latin 'ad' dan 'ministro' salah satu dari bahasa Kuno Semenanjung Italia, mula-mula dipopulerkan oleh Bangsa latin Italia pada zaman Romawi Kuno. Kata 'ad' mempunyai arti yang sama dengan kata 'to' dalam bahasa Inggris, yang berarti 'ke' atau 'kepada' dan ministro sama dengan *to save* atau *to conduct* yang berarti 'melayani', 'membantu', atau 'mengarahkan'. Nawawi dalam Daryanto mengatakan bahwa administrasi merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerja sama orang untuk mencapai tujuan secara berencana dan sistematis yang diselenggarakan dalam lingkungan tertentu.¹⁸

Kualitas pelayanan administrasi tidak terlepas dari prinsip-prinsip administrasi, adapun aspek tentang pelayanan seperti yang dideskripsikan oleh Daryanto sebagai berikut:

- 1) Prinsip efisiensi, berkenaan dengan penggunaan sumber daya yang ada baik meliputi fasilitas, tenaga, dan yang lain untuk mendukung keberhasilan tugas administrasi.
- 2) Keyakinan (*Assurance*): pengetahuan dan kesopanan staf administrasi serta kemampuan mereka untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan.
- 3) Empati (*Empathy*): syarat untuk peduli, memberi perhatian pribadi bagi Mahasiswa.

¹⁸ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet. 6 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 26.

- 4) Berwujud (*Tangibles*): penampilan fasilitas fisik, peralatan, dan media komunikasi.¹⁹
- 5) Sebuah kampus haruslah mengesankan adanya budaya kampus, proses administrasi dan proses pengambilan keputusan yang mencerminkan keagungan, kelancaran, ketepatan dan kecepatan dari proses manajemen modern. Ada kelemahan pada sistem lembaga pendidikan yaitu staf bagian administrasi tidak mengetahui bahwa mereka sebetulnya merupakan *trade mark* dari lembaga tersebut. Lancar atau tidaknya, ramah atau kasar pelayanan, senyum atau cemberut pegawai yang melayani mahasiswa atau masyarakat, akan sangat terkesan bagi yang menerima pelayanan.²⁰

Pelanggan adalah seseorang yang dilayani, pelanggan mungkin menjadi bagian dalam dan bagian luar, tergantung apakah mereka berada di dalam atau di luar organisasi. Dalam perguruan tinggi pelanggannya adalah kelompok mahasiswa yang merupakan pelanggan utama. Menurut Sahney yang dibutuhkan pelanggan adalah pekerja dan pendidik yang menyediakan pengajaran, staf administrasi/staf pendukung sebagai penyedia layanan. Staf atau karyawan di suatu universitas sekurang-kurangnya dikelompokkan menjadi empat jenis yang mempunyai tugas berbeda-beda, yaitu

¹⁹ J. Supranto, *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 231.

²⁰ Buchori Alma, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 38.

karyawan akademik, karyawan administrasi, karyawan penunjang akademik dan karyawan penunjang lain.

- 1) Karyawan akademik, adalah para dosen dan peneliti yang bertugas mengajar serta melakukan penelitian ilmiah.
- 2) Karyawan administrasi, adalah karyawan yang bekerja di rektorat, keuangan, pendaftaran, personalia dan sebagainya.
- 3) Karyawan penunjang akademik, adalah mereka yang bekerja sebagai ahli atau karyawan di perpustakaan, laboratorium, bengkel latihan, dan sejenisnya.
- 4) Karyawan penunjang lain, adalah karyawan seperti sopir, tukang kebun, petugas pembersihan gedung, petugas keamanan dan sejenisnya.²¹

Layanan administrasi yang diberikan oleh perguruan tinggi, meliputi layanan administrasi akademik dan layanan administrasi umum yang disampaikan oleh karyawan administrasi dan karyawan penunjang kepada mahasiswa sebagai pelanggan tetap. Dalam layanan jasa pendidikan, kepuasan pelanggan sangatlah ditentukan oleh karyawan yang berhubungan langsung dengan pelanggan. Kepuasan saat berinteraksi, merupakan waktu di mana pelanggan mendapatkan pelayanan yang sangat bergantung pada kemampuan karyawan. Kecepatan pelayanan adalah dimensi

²¹ Eko Indrajit, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 43.

yang sangat penting atau paling penting dalam menentukan kepuasan pelanggan.

b. Pelayanan Akademik

Pelayanan akademik menurut Ngalim Purwanto ialah segenap proses pengerahan dan pengintegrasian (menghubungkan) segala sesuatu, baik personil, dan material, yang bersangkutan paut dengan pencapaian tujuan akademik. kualitas layanan akademik adalah suatu perbandingan antara pelayanan akademik yang dirasakan pelanggan atau *stakeholders* dengan kualitas pelayanan akademik yang diharapkan pelanggan atau *stakeholders*. Apabila kualitas layanan akademik yang dirasakan sama atau melebihi kualitas pelayanan yang diharapkan maka pelayanan dikatakan berkualitas. Sedangkan menurut Lupiyoadi kualitas layanan akademik ialah nilai yang diberikan oleh pelanggan sejauh mana layanan akademik yang diberikan sesuai dengan harapan pelanggan. Secara konseptual mutu akademik adalah muara dari mutu proses pendidikan, alat, kurikulum dan fasilitas, yang tercermin pada mutu mengajar dosen, mutu bahan pelajaran dan mutu hasil belajar, akhirnya membentuk seperangkat kemampuan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu: mutu hasil belajar, mutu mengajar, mutu bahan kajian dan pelajaran. Mengenai mutu hasil belajar, kita harus dapat menemukan dimensi, kriteria dan ukuran hasil belajar yang paling *rational* dan *reasonable*²².

²² Buchori Alma, *Manajemen.....*, 24.

Upaya peningkatan mutu layanan akademik perguruan tinggi dapat dilihat dari mutu perencanaan layanan akademik perguruan tinggi dilakukan dengan menempuh langkah-langkah strategis meliputi pembentukan tim, pengumpulan data (diagnosis), perumusan Renstra (peletakan dasar filosofis, perumusan visi dan misi, tujuan dan nilai, analisis situasi, perumusan kebijakan strategis, perumusan rencana pengembangan jangka panjang, perumusan strategi pembiayaan, dan perumusan pengendalian strategis), pembahasan, dan sosialisasi. Maka dari itu strategi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Akademik Jurusan PGMI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, berpedoman pada Pedoman Rencana Strategis (RENSTRA) Jurusan PGMI.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan administrasi dan akademik merupakan segala bentuk kegiatan melayani pelanggan terkait dengan jasa yang berhubungan dengan administrasi dan akademik sesuai dengan prinsip-prinsip tertentu guna mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pengembangan dan peningkatan kualitas perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin menjadi perhatian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari ketatnya persaingan kualitas layanan, harga, promosi di antara sekian banyaknya perguruan tinggi. Dalam kondisi persaingan yang ketat tersebut, hal utama yang harus diprioritaskan oleh perguruan tinggi adalah kepuasan mahasiswa agar dapat bertahan dan berkompetisi dalam pasar kerja. Kepuasan peserta didik

ditentukan oleh kualitas yang dikehendaki peserta didik, sehingga jaminan kualitas menjadi prioritas utama bagi setiap perguruan tinggi yang pada saat ini khususnya dijadikan sebagai tolak ukur keunggulan daya saing perguruan tinggi.

Istilah Perguruan Tinggi yang disebut dalam Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Hakekat perguruan tinggi di Indonesia tercermin dalam konteks sebagai berikut:

1. merupakan pelaksana pemerintah dalam bidang pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah.
2. bertugas pokok melestarikan kebudayaan kebangsaan Indonesia dengan cara ilmiah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang terdiri atas:
 - a. pengembangan pendidikan dan pengajaran
 - b. penelitian dalam rangka pengembangan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan dan seni.
 - c. pengabdian pada masyarakat
4. Menyelenggarakan pembinaan sivitas akademik dan hubungannya dengan lingkungannya.

Di Indonesia, perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah, institut atau universitas. Program pendidikan dapat berupa diploma (D-1, D-2, D-3, D-4), sarjana (S-1), magister (S-2), spesialis (SP 12), dan doktor (S-3) yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi dan/atau vokasi.

Persaingan antar perguruan tinggi baik secara kualitas dan kuantitas yang sangat bersaing dalam beberapa tahun ini, mendorong perguruan tinggi untuk memiliki berkualitas, baik dilihat dari sudut pandang oleh insan di lingkungan internal perguruan tinggi itu sendiri maupun oleh insan ekstern di luar lingkungan perguruan tinggi yang bersangkutan. Kualitas dapat dipandang dari dua perspektif internal dan eksternal. Kualitas internal berdasarkan pada kesesuaian dengan spesifikasi. Sedangkan kualitas eksternal didasarkan pada kualitas yang dipersepsikan pelanggan relatif. Poin yang penting adalah bahwa kualitas harus dilihat dari sudut pandang pelanggan, bukan dari organisasi.²³

Perkembangan dan peningkatan kualitas perguruan tinggi dari tahun ke tahun semakin menjadi perhatian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari ketatnya persaingan kualitas layanan, harga, promosi di antara sekian banyaknya perguruan tinggi. Dalam kondisi persaingan yang ketat tersebut, hal utama yang harus diprioritaskan oleh perguruan tinggi adalah kepuasan peserta didik agar dapat bertahan dan

²³ Adrian Payne, *Service Marketing* (Yogyakarta: Andi, 2000), 272.

berkompetisi dalam pasar kerja. Kepuasan peserta didik ditentukan oleh kualitas yang dikehendaki peserta didik, sehingga jaminan kualitas menjadi prioritas utama bagi setiap perguruan tinggi yang pada saat ini khususnya dijadikan sebagai tolok ukur keunggulan daya saing perguruan tinggi.

Beeby dalam Sabur melihat kualitas pendidikan dari tiga perspektif yaitu: perspektif ekonomi, sosiologi dan pendidikan.²⁴ Berdasarkan perspektif ekonomi, yang berkualitas adalah pendidikan yang mempunyai kontribusi tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi. Lulusan pendidikan secara langsung dapat memenuhi angkatan kerja di dalam berbagai sektor ekonomi. Dengan bekerjanya mereka pertumbuhan ekonomi dapat didorong lebih tinggi. Seiring dengan perubahan lingkungan global (globalisasi) terjadilah perubahan signifikan pada lingkungan pendidikan tinggi di Indonesia. Perubahan lingkungan pendidikan tinggi ini lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan perguruan tinggi untuk meresponsnya. Pasar dan persaingan pendidikan tinggi menjadi lebih luas, baik pada sisi *input* maupun sisi *output*. Keadaan ini menunjukkan bahwa tuntutan lingkungan dan persaingan pendidikan tinggi di Indonesia semakin kompleks dan dinamis, sementara sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi relatif beragam dan terbatas.

Perguruan tinggi di Indonesia, saat ini dan yang akan datang, menghadapi permasalahan rendahnya tingkat kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan persaingan

²⁴ A. Sabur A., "Pengendalian Mutu Pendidikan Tinggi", (Tesis Magister, Program Pascasarjana IKIP Bandung, Bandung, 1998), p. 12.

dengan sumber daya internal yang terdapat dalam perguruan tinggi. Daya saing sejumlah perguruan tinggi di Indonesia dalam persaingan antara perguruan tinggi masih rendah sehingga mengancam keunggulan posisi dan keberlanjutan perguruan tinggi yang bersangkutan. Perguruan tinggi sebagai salah satu pembentuk masyarakat intelektual memang harus menunjukkan eksistensinya dengan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif dan inovatif. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan perguruan tinggi yang memiliki kredibilitas tinggi.

Berkenaan dengan hal itu, merupakan suatu keharusan bagi suatu manajemen perguruan tinggi untuk senantiasa peka terhadap proses perubahan yang terjadi dan sekaligus melakukan perubahan-perubahan organisasional sesuai dengan tuntutan yang diperlukan, terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia yang merupakan proses terpenting, dan determinatif. Berhasil tidaknya proses kerja organisasi perguruan tinggi sangat diwarnai bahkan ditentukan oleh memadai-tidaknya pengelolaan sumber daya manusia yang dilaksanakan.

Perguruan tinggi sebagai salah satu bentuk penyedia jasa yang melibatkan tingkat interaksi yang tinggi antara penyedia dan pemakai jasa, menurut Tjiptono dan Diana terdapat lima kriteria penentu kualitas jasa layanan, yaitu keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), perhatian individu (*empathy*), dan bukti fisik (*tangible*).²⁵

²⁵ F. Tjiptono dan A. Diana, *Total Quality Managemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 27.

Pertama, keandalan yaitu kemampuan dalam memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera dan tepat waktu, akurat, dan memuaskan. Kedua, daya tanggap yaitu kesediaan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap. Ketiga, jaminan yaitu mencakup kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf perguruan tinggi (staf pengajar, asisten, dan staf administrasi) bebas dari bahaya, risiko, atau keraguan. Keempat, empati meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, dan memahami kebutuhan para pelanggan seperti kemudahan dosen untuk dihubungi baik di ruang kerja, via telepon, e-mail, dan sebagainya. Terakhir ke lima, adanya bukti fisik yang meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, staf administrasi dan pengajar, serta sarana komunikasi. Komponen kualitas jasa pelayanan pada industri jasa pendidikan ini tidak cukup hanya sekedar pada macam atau jenis pelayanan yang diberikan, tetapi juga sangat tergantung pada proses pengelolaan dan pemberian pelayanan.

Tujuan menciptakan pelayanan administrasi dan akademik yang tertib, efisien dan efektif, sehingga terbentuk kesatuan pemahaman dan tindakan serta disiplin di kalangan mahasiswa, staf pengajar, dan staf administrasi.²⁶ Suatu pelayanan akan dapat terlaksana dengan baik dan memuaskan apabila didukung oleh beberapa faktor :

²⁶ Ninik Sugih Hartini, *Pelaksanaan Sistem Administrasi Akademik di Politeknik Seni* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2010), 20.

- a) Adanya aturan yang memadai
- b) Kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan tugas atau pekerjaan yang dipertanggung jawabkan
- c) Tersedianya sarana pelayanan sesuai dengan jenis dan bentuk tugas atau pekerjaan pelayanan .

Konsep jasa layanan lebih menekankan aspek praktik, kebijakan dan prosedur layanan sebuah organisasi, sehingga manajemen kualitas layanan dalam organisasi pendidikan memiliki komitmen untuk mencapai kepuasan pelanggan pendidikan. Sebagai paradigma manajerial baru, manajemen kualitas layanan telah banyak diterapkan dalam lembaga-lembaga pendidikan. Dalam pelaksanaannya telah menempatkan pandangan bahwa produk pendidikan adalah berbentuk jasa layanan pendidikan yang diberikan oleh pengelola pendidikan kepada pelanggan sesuai standar kualitas. Oleh karena itu, manajemen kualitas layanan ini merupakan strategi pengelolaan mutu yang terlibat dalam pengadaan dan penyajian jasa pendidikan yang dijiwai oleh motivasi dan sikap untuk memenuhi dan memuaskan harapan pelanggan. Melihat dari pernyataan di atas, maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya untuk melakukan pengambilan keputusan dalam pengembangan perlu adanya strategi. Oleh karena itu, strategi pengembangan yang tepat yaitu dengan adanya analisis SWOT yang merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).²⁷

²⁷ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), 172.

2.4. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan bentuk analisis situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran). Analisis ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Analisis SWOT adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau mungkin akan dihadapi oleh organisasi. Analisis ini didasarkan agar dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), yang secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).²⁸

Metode analisis SWOT dianggap sebagai suatu metode analisis yang paling dasar, yang bermanfaat untuk melihat suatu topik atau permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil analisis adalah menambah keuntungan dari peluang yang ada, dengan mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman.

2.5. Kerangka Kualifikasi Nasional

Presiden RI telah mengesahkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada Tahun 2012 melalui Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 08 Tahun 2012 tentang KKNI yang kemudian menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran dari setiap program studi secara nasional. Dengan terbitnya PERPRES tersebut dan Undang-

²⁸ Rachmat, *Manajemen Strategik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 25.

Undang Perguruan Tinggi (UU PT) Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat 1, 2, dan 3 juga berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program studi secara nasional. Kurikulum terdahulu (KBK, Kurikulum Berbasis Kompetensi) mengacu pada pencapaian kompetensi, kemudian berkembang menjadi mengacu pada pencapaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang merupakan gambaran produk/lulusan dengan kemampuan-kemampuan tertentu, tingkatan, dan terukur.

KKNI adalah tatanan kualifikasi kompetensi-kompetensi yang memungkinkan untuk menyamakan (*levelizing*), mengintegrasikan (*integrating*), dan menyandingkan (*comprehension*) antara bidang pelatihan kerja dan bidang pendidikan serta pengalaman kerja dalam rangka memberikan kompetensi kerja sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing.

KKNI merupakan penjenjangan capaian pembelajaran baik bidang formal, informal, dan pengalaman kerja untuk mengetahui kemampuan kompetensi kerja yang sesuai dengan pekerjaannya, yaitu *science*, *skills*, *knowledge*, dan *know how*. Perumusan deskripsi dalam kualifikasi KKNI dirumuskan dalam capaian sikap, tata nilai, keterampilan atau kemampuan, dan aspek pengetahuan yang dimiliki serta wewenang dan tanggung jawab.

Karena KKNI sudah mulai diterapkan maka dunia lulusan atau tenaga kerja dari berbagai perguruan tinggi akan mempunyai keahlian yang standar sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan antara

lulusan satu perguruan tinggi tertentu dengan lulusan dari perguruan tinggi yang lainnya.

Pemberlakuan KKNi akan mengubah pola pikir atau cara melihat kompetensi seorang lulusan dari perguruan tinggi dengan beragam tingkat dan pemeringkatan. Dengan kerangka kualifikasi yang telah disepakati secara nasional sebagai salah satu dasar acuan yang akuntabel dan transparan kepada hasil pendidikan formal, non formal, dan informal lulusan. Dengan demikian, kompetensi seseorang cukup dilihat dari ijazah.

Penyusunan KKNi melalui beberapa tahapan, tepatnya delapan tahapan, yaitu pertama menetapkan profil lulusan, merumuskan *learning outcomes*/capaian pembelajaran, merumuskan kompetensi bahan kajian, pemetaan capaian pembelajaran, bahan kajian, pengemasan mata kuliah, penyusunan kerangka kurikulum, dan penyusunan rencana perkuliahan.

Learning outcomes atau capaian pembelajaran merupakan akumulasi dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap yang akan dicapai melalui pendidikan secara terstruktur yang mencakup bidang keahlian masing-masing melalui pengalaman kerjanya.

Dengan diterapkannya KKNi maka pengakuan kualifikasi tidak hanya mengacu pada pendidikan saja, namun juga mengakui pelatihan dan pengalaman kerja lulusan yang nantinya akan diperlukan adanya sertifikat kompetensi. Pencapaian level pada KKNi bisa diperoleh dengan melalui beberapa jalur sebab KKNi merupakan

perpaduan antara pendidikan formal, profesionalisme, pengalaman kerja, dan karier.

2.6. Kajian Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Ashar dari STAIN Samarinda tentang strategi pengembangan Program Studi al-Ahwal asy-Sayksiyyah (AHS) Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Samarinda menyebutkan bahwa strategi yang dilakukan dalam pengembangan Program Studi AHS antara lain implementasi dan sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran, penguatan dan pengembangan pembelajaran, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu, peningkatan kualitas mahasiswa dan lulusan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan jaringan pengembangan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama dengan instansi kerja Prodi AHS.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan objek kajian melalui wawancara dengan *stakeholder*. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realitas empiris di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas serta menggunakan analisis data menggunakan metode analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya adalah dari aspek tempat penelitian dan strategi pengembangan yang diusulkan.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Jenis

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat pada suatu saat. Metodologi penelitian pada dasarnya membicarakan strategi dan teknik apa yang akan dipakai untuk memperoleh data yang akurat guna menjawab berbagai pertanyaan penelitian, sehingga diharapkan diperoleh kesimpulan yang tepat tentang berbagai fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini akan diuraikan antara lain jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengujian keabsahan data, tahap-tahap pelaksanaan penelitian, dan penelitian yang relevan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*)¹, dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu memaparkan apa yang terjadi di

¹ Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus. Lihat Handari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial, Cet. 1* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), 72.

lapangan.² Metode *deskriptif* meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai keadaan saat ini terhadap subjek penelitian dan melaporkan penelitian tersebut sebagai mana adanya.

Selain itu, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³ Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realitas empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif⁴.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena⁵. Tujuan dari penelitian lapangan (*field research*) merupakan

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 10.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, 116.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 131.

⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), 16. Lihat juga Ibrahim Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 197.

Strategi yang dilakukan untuk Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi dan Akademik Jurusan PGMI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten melihat realitas yang empiris dari fenomena yang terjadi secara mendalam, rinci, dan tuntas dengan objek yang dikaji melalui wawancara dengan *stakeholder*.

3.2 Metode Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. *Pendekatan Historis*, pendekatan ini dapat digunakan untuk memahami sejarah berdirinya, perkembangan dan hambatan Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang terdapat dalam tatanan empiris atau bentuk formal yang menggejala dimasyarakat⁶.
- b. *Yuridis Normatif*, pendekatan ini diperlukan untuk menelusuri sumber atau dasar hukum dalam perundang-undangan tentang strategi pengembangan jurusan yaitu dengan melacak kevalidannya melalui dokumen-dokumen yang dimiliki.

⁶ Akhmad Taufik, *et. al.*, *Metodologi Studi Islam: Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru*, Ed. 1, Cet. 1 (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 19. Lihat juga H. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. 4, Cet. 2 (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 257.

3.3 Tempat dan Waktu

Dikaji dari jenis penelitian yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*), maka data yang dikumpulkan dari tempat penelitian yaitu berupa data gambaran kondisi lokasi tempat penelitian. Lokasi penelitian berada pada lembaga pendidikan yakni sekolah dan perguruan tinggi. Lembaga perguruan tinggi yaitu UIN Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sedangkan untuk lokasi sekolah yaitu MIN 1 Kota Cilegon, MIN Priuk, MIN 1 Kabupaten Serang, MIN 2 Kabupaten Serang.

Penelitian Kelompok ini dilaksanakan selama enam bulan yakni dari bulan Juni sampai dengan bulan November 2019, dengan agenda kegiatan seperti tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (Tahun 2019)					
		Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nov
1.	Penyusunan Proposal	X					
2.	Kajian Pustaka		X				
3.	FGD Fokus Penelitian		X				
4.	Penyusunan Instrumen		X				
5.	Pengumpulan Data FGD Instrumen		X				
6.	Pengumpulan Data Layanan Akademik			X			
7.	Analisis Data Layanan			X			

	Akademik		
8.	FGD Analisis Layanan Akademik	X	
9.	Pengumpulan Data Layanan Administrasi	X	
10.	Analisis Data Layanan Administrasi		X
11.	FGD Analisis Data Layanan Administrasi		X
12.	Penyusunan Laporan Akhir		X
13.	FGD Laporan Akhir		X
14.	Finalisasi Laporan Akhir		X
15.	Seminar Hasil Penelitian		X
16.	Penyusunan Naskah Artikel		X

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh⁷. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data yang dilakukan secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari⁸.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik....*, 129.

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UI, 2000), 57.

Pada penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian yaitu Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Dosen, Kepala Sekolah, Guru, serta *stakeholder* yang terkait. Sehingga dari informan tersebut diperoleh informasi bagaimana strategi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi dan Akademik Jurusan PGMI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket. Uraian-uraian teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi disebut juga metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan

melakukan pengamatan, dan pencatatan secara cermat dan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung⁹.

b. Metode wawancara

Wawancara atau *interview* dilakukan dengan cara terbuka (*overt*) dan tidak tertutup (*covert*). Sifat pertanyaan tidak terstruktur (*unstructured interview*), dan menekankan pada pendalaman (*probing*) yang terkait dengan kasus saja. Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif tentang upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji¹⁰.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada¹¹.

Triangulasi sumber data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beragam sumber data, sehingga data

⁹ Soeratto dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1993), 89. Lihat juga Huseini Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: Gramedia, 2000), 169.

¹⁰ H. B. Sutopo, *Konsep-konsep Dasar dalam Penelitian Kualitatif* (Surakarta: FKIP/FIS UNS, 1991), 18.

¹¹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar* (Surabaya: SIC, 1996), 83.

dari satu sumber bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data sejenis dari sumber lain yang berbeda. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemandirian informasinya.

3.6 Metode Pengelolaan Data

Menurut Soerjono Soekanto, dalam penelitian lazimnya dikenal tiga jenis alat pengumpul data, yaitu studi dokumen atau bahan pustaka, pengamatan atau observasi, dan wawancara atau *interview*¹². Untuk mengumpulkan dan mengolah data dalam penelitian ini, digunakan metode studi lapangan atau *field research* yaitu pengumpulan data melalui hasil observasi atau wawancara serta dengan dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Mendapatkan data dan informasi dengan mengumpulkan dan membaca sejumlah literatur atau karya ilmiah yang berkaitan
- b. Menelaah buku-buku atau literatur yang telah dipilih tanpa mempersoalkan keanekaragaman pandangan tentang strategi pengembangan Program Studi PGMI tersebut.

¹² Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1984), 201.

- c. Menganalisis data-data atau informasi yang telah dikumpulkan dengan senantiasa mengacu pada fokus penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis SWOT merupakan cara yang sistematis di dalam melakukan analisis terhadap wujud ancaman dan kesempatan agar dapat membedakan keadaan lingkungan yang akan datang sehingga dapat ditemukan masalah yang ada. SWOT adalah melaksanakan analisis dan diagnosis keunggulan strategis untuk mengidentifikasi dengan jelas kekuatan serta kelemahan Jurusan PGMI. Pada saat ini. Analisis SWOT juga mengkaji kelemahan di masa datang yang paling mungkin terjadi. Deskripsi analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. (*S*)*trength*/kekuatan adalah kemampuan internal yang menonjol dari sebuah perguruan tinggi dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya.
- b. (*W*)*eakness*/kelemahan merupakan sifat-sifat dari suatu Lembaga perguruan tinggi yang cenderung mengurangi nilai-nilai kompeten dan perbandingan dengan pesaing-pesaingnya.
- c. (*O*)*pportunities*/peluang merupakan peluang-peluang yang ada dalam diri atau peluang-peluang yang dimiliki oleh lembaga perguruan tinggi.

- d. (T)hreats/ancaman, merupakan kejadian-kejadian yang sangat mungkin terjadi yang dapat mengakibatkan kerugian tertentu bagi lembaga perguruan tinggi.

Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi. Strategi yang dimaksud adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data yaitu, pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan data yang telah didapat untuk diproses
- b. Melakukan analisis SWOT
- c. Memasukkan ke dalam Matriks SWOT
- d. Merekomendasikan strategi yang telah dibuat kepada pihak pengelola.

Matriks SWOT menampilkan delapan kotak, yaitu dua kotak sebelah kiri menampilkan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman), dan kotak paling atas menampilkan faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan empat kotak lainnya merupakan isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil pertemuan antara faktor eksternal dan internal. Berdasarkan hasil analisis SWOT, terdapat empat alternatif strategi yang tersedia yaitu SO, WO, ST, dan WT.

Alternatif strategi adalah hasil dari Matriks Analisis SWOT yang menghasilkan strategi SO, WO, ST, dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal empat buah

strategi hasil dari analisis matriks SWOT dari keempat strategi di atas, maka strategi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- a. Strategi SO, strategi itu dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- b. Strategi ST, strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- d. Strategi WT, strategi ini berdasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.8 Tahap-tahap Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh tahap-tahap sebagai berikut: a) Tahap pra-lapangan, b) Tahap pelaksanaan penelitian lapangan, c) Tahap analisis data, d) Tahap perumusan temuan, dan e) Tahap pembuatan laporan hasil penelitian.¹³

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, hal-hal yang harus dikerjakan adalah: 1) Menyusun rencana penelitian, 2) Menentukan lapangan penelitian, 3) Mengurus izin penelitian, 4) Menjajaki

¹³ Lexy J. Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 127.

keadaan lapangan, 5) Menyiapkan perlengkapan lapangan, dan 6) Memahami persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian Lapangan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam rangka memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Hal-hal yang dikerjakan pada tahap ini adalah: 1) Memahami latar penelitian, 2) Menciptakan keakraban hubungan antara peneliti dan responden dengan berusaha mengenali aturan yang berlaku di lapangan tersebut, dan 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah mencatat data, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan, dan melakukan analisis di lapangan.

c. Tahap analisis data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mencoba untuk menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan objek penelitian, dan datanya digambarkan dalam bentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.

d. Tahap perumusan temuan

Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan.

e. Tahap pembuatan laporan hasil penelitian

Bagian akhir dari kegiatan ini adalah penulisan laporan penelitian dengan mendeskripsikan data hasil penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan pedoman penulisan laporan penelitian adalah pedoman penulisan.

BAB IV

STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN ADMINISTRASI DAN AKADEMIK JURUSAN PGMI UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

4.1. Profil Jurusan PGMI

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) adalah Program Studi yang dibentuk dari kepedulian Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dalam meningkatkan mutu guru MI. PGMI bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru kelas di MI/SD yang memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial.

Profil utama lulusan Jurusan PGMI adalah sebagai calon pendidik/guru kelas MI/SD, peneliti dan pengembang bahan ajar SD/MI yang berpengetahuan luas, mendalam dan mutakhir; berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya dan berkemampuan dalam melaksanakan tugas serta bertanggungjawab berlandaskan etika Islam, keilmuan dan keahlian.

Program PGMI secara institusional telah memberikan ruang gerak, arah, kebijakan serta strategi dalam kerangka menyiapkan kompetensi guru kelas agar menjadi ahli dan profesional secara akademik, serta memiliki pengetahuan

keguruan yang menjadi modal dasar untuk menjadi tenaga pendidik yang layak, kompeten, serta terikat dengan kode etik keguruan pada jenjang MI/SD.

a. Profil Jurusan PGMI UIN Banten

Jurusan PGMI merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang alumninya berkompetensi sebagai Guru Kelas baik MI maupun SD. Program PGMI bertujuan untuk menghasilkan calon-calon guru kelas di MI yang memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi seperti ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap dunia pendidikan dan dapat menjawab tantangan sebagai akibat akselerasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Program PGMI menyediakan layanan pendidikan S1 sesuai dengan amanat dari PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan persyaratan guru MI berijazah D4 atau S1. Layanan pendidikan S1 di Jurusan PGMI diberikan secara reguler untuk siswa lulusan SLTA baik SMA/MA/SMK.

Jurusan PGMI bertujuan menghasilkan sarjana berkualitas dan profesional sebagai Guru Kelas MI atau setara dengan SD yang dilandasi keluhuran akhlak serta mampu berperan dalam mengembangkan ilmu pendidikan dasar di masyarakat. Pada awal didirikan Jurusan PGMI UIN Banten membuka program D2 (diploma dua) dari tahun 1995 sampai tahun 2005. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan

kebutuhan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) maka program D2 ditiadakan/diganti dengan program S1 (sarjana strata satu). Setelah mengajukan perpanjangan izin di mana Jurusan PGMI mendapat kehormatan untuk melaksanakan pembukaan program Sarjana Strata 1 (S1) pada Tahun 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/257/2007 tanggal 10 Juli 2007.

Seperti halnya jurusan PGSD, pemeringkatan status akreditasi jurusan PGMI juga ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Pada tahun 2011 Jurusan PGMI telah terakreditasi oleh BAN-PT dengan peringkat C berdasarkan Surat Keputusan Nomor 036/BAN-PT/Ak-XIII/S1/I/2011. Pada tahun 2016 Jurusan PGMI kembali melakukan perpanjangan akreditasi oleh BAN-PT dan berhasil meningkatkan pemeringkatan status akreditasi dengan peringkat B berdasarkan surat keputusan Nomor 3068/BAN-PT/Ak-PNB/S/VIII/2017 tanggal 29 Agustus 2017 (setelah IAN beralih status menjadi UIN). Beberapa Jurusan PGMI dari LPTK PTKIN lain telah mengantongi akreditasi dengan nilai A. Hal ini menunjukkan bahwa Jurusan PGMI di LPTK UIN/IAIN dapat berdiri sejajar dengan Jurusan PGSD di LPTK lain di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

b. Identitas Jurusan PGMI UIN Banten

Nama Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Singkatan : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten
Alamat : Jl. Syech Nawawi Al-Bantani, Kp. Andamui, Kec. Curug, Kota Serang, Prov. Banten
Ketua Jurusan : Khaeroni, S.Si, M.Si
Sekretaris : Drs. Sabri, M.Pd
Jurusan
Email : pgmi@uinbanten.ac.id
Laman Web : <http://pgmi.uinbanten.ac.id/>
Bidang Ilmu : Pendidikan Dasar
Gelar yang : S.Pd.
Diberikan
Status Akreditasi : B dengan nilai 345

c. Visi Jurusan PGMI UIN Banten

Visi Jurusan PGMI UIN Banten ditetapkan dalam Keputusan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 2045 Tahun 2017, yaitu: *menjadi program studi yang unggul dan terkemuka dalam menghasilkan calon pendidik di MI/SD yang terintegrasi secara keilmuan, Islami, dan berwawasan global di tingkat ASEAN pada tahun 2032.*

Dari visi tersebut dapat dijelaskan hal-hal berikut ini:

1. Program studi yang unggul artinya Jurusan PGMI UIN Banten memiliki akreditasi dari BAN-PT

dengan peringkat unggul. Jurusan yang unggul berarti memiliki kredibilitas yang tinggi di mata masyarakat dan *stakeholder* terutama para pengguna lulusan Jurusan PGMI UIN Banten. Keunggulan Jurusan tersebut meliputi kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja sama. Kualitas yang baik dan terukur sesuai standar mutu pendidikan tinggi.

2. Terkemuka merupakan pernyataan keunggulan mutu lulusan yang dihasilkan oleh Jurusan PGMI, yakni ternama dan terkenal di antara lulusan perguruan tinggi lainnya.
3. Menghasilkan calon pendidik MI/SD yang Islami dan berwawasan global di tingkat ASEAN artinya Jurusan PGMI UIN Banten menyelenggarakan pendidikan agar alumni atau lulusan siap bekerja atau diangkat atau ditetapkan sebagai Guru Mata Pelajaran atau Guru Kelas MI atau SD. Sesuai dengan level kompetensi pada KKNI, maka Jurusan S1 hanya menyiapkan alumni untuk siap bekerja. Adapun kemampuan profesionalnya dikembangkan melalui Program Profesi Guru. Jurusan PGMI UIN Banten menyiapkan alumni sebagai calon Guru Mata Pelajaran atau Guru Kelas MI atau SD yang dibekali dengan

pengetahuan berskala global atau luas di tingkat ASEAN dan komprehensif dengan tidak meninggalkan atribut keislaman sebagai wujud amanah institusional yang diberikan oleh universitas kepada Jurusan.

4. Terintegrasi secara keilmuan artinya Jurusan berperan aktif (turut serta) dalam mengembangkan teori maupun menerapkan teori pendidikan tingkat dasar (MI/SD) dengan mengintegrasikan antara aspek keilmuan dan keislaman. Artinya diharapkan pada tahun 2032 Jurusan PGMI UIN Banten menjadi pusat pengembangan kajian pendidikan dasar.

d. Misi Jurusan PGMI UIN Banten

Setelah IAIN berubah menjadi UIN, berdasarkan rangkaian mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan, dan strategi Jurusan PGMI sampai diterbitkan Keputusan Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 2045 Tahun 2017, misi Jurusan PGMI UIN Banten adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dan terkemuka dalam menghasilkan calon pendidik MI/SD yang terintegrasi secara keilmuan, islami, dan berwawasan global di tingkat ASEAN
2. Melaksanakan penelitian yang berorientasi pada keunggulan ilmu-ilmu pendidikan dasar yang terintegrasi

3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pada keunggulan ilmu pendidikan dasar yang terintegrasi.
4. Menyelenggarakan kerja sama dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi di dalam dan luar negeri di tingkat ASEAN.

e. Profil Lulusan Jurusan PGMI

Profil utama lulusan Jurusan PGMI adalah sebagai calon pendidik/guru kelas MI/SD, peneliti dan pengembang bahan ajar SD/MI yang berpengetahuan luas, mendalam dan mutakhir; berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya dan berkemampuan dalam melaksanakan tugas serta bertanggungjawab berlandaskan etika Islam, keilmuan dan keahlian. Profil lulusan Jurusan PGMI UIN Banten adalah sebagai berikut

Tabel 4.1 Profil Lulusan Jurusan PGMI UIN Banten

<i>No</i>	<i>Profil</i>	<i>Deskriptor</i>
1	Pendidik pada jenjang MI/SD	Lulusan mampu mengaplikasikan teori-teori kependidikan, psikologi pendidikan, metodologi pembelajaran dengan benar dan tepat pada jenjang pendidikan dasar melalui pembelajaran berpusat pada mahasiswa

- | | | |
|---|----------------------------------|---|
| 2 | Peneliti bidang pendidikan dasar | Lulusan mampu menerapkan teori tentang metodologi penelitian dengan benar dan tepat melalui praktik penelitian dan penulisan karya ilmiah dalam bidang pendidikan dasar |
| 3 | Entrepreneur bidang pendidikan | Lulusan mampu mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, dan profesional melalui pembelajaran berbasis proyek. |
-

f. Kerangka Kurikulum Jurusan PGMI

1. KKNi

Presiden RI telah mengesahkan KKNi pada Tahun 2012 melalui Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) yang kemudian menjadi acuan dalam penyusunan capaian pembelajaran dari setiap program studi secara nasional. Dengan terbitnya PERPRES Nomor 08 Tahun 2012 dan Undang-Undang Perguruan Tinggi (UU PT) Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 29 ayat 1, 2, dan 3 juga berdampak pada kurikulum dan pengelolaannya di setiap program studi secara nasional. Kurikulum terdahulu (KBK, Kurikulum Berbasis

Kompetensi) mengacu pada pencapaian kompetensi, kemudian berkembang menjadi mengacu pada pencapaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang merupakan gambaran produk/lulusan dengan kemampuan-kemampuan tertentu, tingkatan, dan terukur.

Penyelenggaraan program PGMI memberikan penguatan bagi sarjana pendidikan yang memiliki karakteristik, profil sebagai guru kelas, dan profil tambahan sesuai tuntutan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 49 Tahun 2014. Penyelenggaraan program PGMI menjanjikan harapan yang besar bagi *output* pendidikan ke depan. Kurikulum PGMI bertumpu pada dua hal, yaitu legal dan performa kompeten. Legal kompetensi mengarahkan peserta didik (calon guru kelas MI/SD) kepada kecakapan dan kelayakan sarjana yang siap untuk mengajar, mendidik dan melatih serta membimbing siswa, dengan kata lain siap menjadi guru kelas MI/SD.

2. Capaian Pembelajaran pada Kurikulum

Sikap dan Tata Nilai

- a) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;

- b) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c) Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d) Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;
- e) Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f) Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g) Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h) Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i) Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
- j) Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

Keterampilan Umum

- a) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
- b) Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu dan terukur
- c) Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- d) Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;
- e) Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di

- bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;
- f) Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;
 - g) Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya;
 - h) Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;
 - i) Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

Keterampilan Khusus

- a) Mampu merancang penelitian yang dapat memperbaiki masalah-masalah pembelajaran di MI/SD melalui penulisan skripsi dan jurnal ilmiah yang valid
- b) Mampu menerapkan pengelolaan laboratorium yang mewujudkan

- keterampilan proses sains dasar dengan melaksanakan dan manajemen praktikum
- c) Mampu merancang strategi, media, evaluasi, dan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di madrasah ibtidaiyah melalui praktik mengajar secara kreatif dan inovatif.
 - d) Mampu membangun pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang pendidikan dasar atau praktik profesional pendidikan dasar melalui penelitian, yang inovatif dan teruji.
 - e) Mampu merancang berbagai jenis usaha/bisnis dan di bidang pendidikan melalui praktik wirausaha, dan manajemen yang kreatif dan inovatif.
 - f) Mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat, efektif, dan efisien melalui pelaksanaan penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D
 - g) Mampu membaca alquran berdasarkan ilmu qiraat dan ilmu tajwid secara baik dan benar
 - h) Mampu menghafal alquran juz 30 (*Juz Amma*)
 - i) Mampu melaksanakan ibadah praktis dan bacaan doanya dengan baik dan benar.

- j) Mampu berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Bidang guru kelas MI/SD di sekolah/madrasah dan di komunitas akademik maupun dengan masyarakat umum

Pengetahuan

- a) Mampu menjelaskan konsep-konsep IPA secara mendasar yang sesuai dengan jenjang pendidikan dasar melalui pembelajaran Fisika, Kimia, dan Biologi
- b) Mampu merancang kegiatan percobaan IPA sederhana dengan menerapkan sikap ilmiah yang sesuai dengan jenjang pendidikan dasar melalui praktikum Fisika, Kimia, dan Biologi
- c) Mampu menjelaskan konsep-konsep IPS secara mendasar yang sesuai dengan jenjang pendidikan dasar melalui pembelajaran Sejarah, Ekonomi, dan Geografi di tingkat SD/MI
- d) Mampu menerapkan konsep dasar kewarganegaraan dan wawasan kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat yang mengedepankan nilai-nilai universal melalui pengkajian materi PKn di SD/MI

- e) Mampu menjelaskan konsep-konsep Matematika secara mendasar melalui pembelajaran bilangan, aljabar, pengukuran, geometri, statistika, dan peluang
- f) Mampu menjelaskan konsep-konsep pendidikan jasmani, olah raga, dan kesehatan secara mendasar yang sesuai dengan jenjang pendidikan dasar melalui praktik Penjas dan senam kreasi
- g) Mampu membuat berbagai jenis kerajinan tangan yang berasal dari barang-barang bekas dan sederhana dan bernilai jual yang kreatif dan praktis sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui kegiatan praktik kreasi kerajinan tangan dan kewirausahaan
- h) Mampu menggunakan berbagai jenis alat musik sederhana, tradisional, dan modern melalui kegiatan praktik dan pementasan karya seni musik yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal serta keislaman yang moderat
- i) Mampu mendemonstrasikan berbagai jenis tari tradisional dan modern melalui kegiatan praktik dan pementasan seni tari yang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal

- j) Mampu mengemukakan gagasan ilmiah baik secara lisan maupun tulisan yang baik dan benar sesuai dengan perkembangan dunia akademik dan non akademik melalui pembiasaan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia
- k) Mampu menjelaskan teori tentang Pendidikan Agama Islam di MI/SD yang memperhatikan nilai-nilai universal melalui pengkajian bahan ajar PAI di SD
- l) Mampu menjelaskan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual dengan benar dan tepat sesuai dengan teori-teori psikologi perkembangan siswa MI/SD
- m) Mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan sesuai dengan tingkat perkembangan belajar siswa MI/SD melalui praktik pembelajaran mapel dan tematis di kelas, *microteaching*, dan pemagangan
- n) Mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas secara reflektif berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar dengan memberikan tindakan yang tepat terhadap pembelajaran
- o) Mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian bidang pendidikan dasar dan

- statistika pendidikan dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas dan perbaikan dalam pembelajaran di MI/SD melalui praktik penulisan karya ilmiah, jurnal, dan makalah
- p) Mampu menerapkan teori komposisi, tata bahasa/gramatika, dan jurnalistik dengan tepat melalui pengkajian Bahasa dan Sastra Indonesia
 - q) Mampu menganalisis kesesuaian kurikulum tingkat MI/SD sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum melalui telaah kurikulum di madrasah/sekolah
 - r) Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keilmuan bidang guru kelas MI/SD peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan dan keterampilan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat melalui kajian dan diskusi mengenai perkembangan peserta didik
 - s) Mampu menjadi pembelajar mandiri berkarakter dalam menuntut ilmu secara kritis, logis, kreatif, inovatif melalui analisis terhadap masalah kemasyarakatan, bangsa, negara, dan ideologi Pancasila berdasarkan pemahaman diri sebagai individu dan

anggota masyarakat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar melalui pembelajaran pengembangan kepribadian

g. Jenis Layanan Akademik di Jurusan PGMI UIN Banten
Jurusan PGMI UIN Banten memberikan layanan akademik kepada mahasiswa dan dosen sebagai berikut:

1. Perkuliahan tatap muka
Kegiatan perkuliahan tatap muka dilakukan di dalam kelas antara dosen dan mahasiswa. Layanan ini diberikan sebagai tanggung jawab dosen dan hak mahasiswa sebagai 'konsumen' dalam 'bisnis' pendidikan. Untuk bobot perkuliahan 1 SKS senilai dengan 50 menit tatap muka di kelas.
2. Perkuliahan lapangan (observasi)
Kegiatan perkuliahan lapangan dilakukan apabila cakupan materi membutuhkan bahan kajian yang tersedia di lapangan seperti sekolah, yayasan, atau aktivitas lainnya yang teramati.
3. Perkuliahan daring
Kegiatan perkuliahan daring atau *online* diberikan berdampingan dengan kegiatan perkuliahan tatap muka (*blended*). Aplikasi perkuliahan daring yang digunakan adalah moodle dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh gnomio.
4. Praktikum di laboratorium

Kegiatan praktikum di laboratorium terpisah dari kegiatan perkuliahan tatap muka. Jurusan PGMI memiliki 3 (tiga) laboratorium IPA yakni Lab. Kimia, Lab. Fisika, dan Lab. Biologi. Ketiga laboratorium ini digunakan untuk perkuliahan Praktikum Biologi (Semester I), Praktikum Fisika (Semester II), dan Praktikum Kimia (Semester III).

5. Praktikum ibadah dan BTQ
Praktikum ibadah dan BTQ dikelola sepenuhnya oleh Laboratorium Kependidikan, termasuk menentukan kurikulum dan teknik evaluasinya. Praktikum ibadah dan BTQ diberikan selama 14 (empat belas) kali pertemuan di luar dari kegiatan perkuliahan.
6. Perkuliahan berbasis proyek
Terdapat beberapa perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk mengerjakan sebuah proyek baik secara individu maupun berkelompok. Contohnya adalah mata kuliah seni tari. Di akhir perkuliahan mahasiswa diwajibkan menyelenggarakan penampilan seni tari secara berkelompok.
7. Program remedial dan semester pendek
Program remedial dan semester pendek diberikan kepada mahasiswa yang bermaksud memperbaiki perolehan nilai mata kuliah yang sudah pernah diambil sebelumnya. Alih-alih mengontrak di

semester reguler, mahasiswa dapat mempercepat perbaikan tersebut melalui semester pendek.

8. Magang
Magang merupakan bagian dari salah satu mata kuliah manajemen berbasis madrasah/sekolah. Mahasiswa diberikan tugas untuk mempelajari bagaimana pengelolaan madrasah/sekolah selama satu minggu. Kemudian mahasiswa memberikan laporan kegiatan magang di sesi tatap muka perkuliahan.
9. Praktikum profesi
Praktikum profesi untuk calon guru adalah PPLK. Program PPLK dilaksanakan selama 8 (delapan) pekan di sekolah/madrasah mitra. Program PPLK sepenuhnya dikelola oleh Laboratorium Kependidikan.
10. Sidang proposal skripsi
Sidang proposal skripsi diselenggarakan sebagai ajang bagi mahasiswa untuk mempresentasikan rencana penelitiannya di hadapan dua orang penguji. Sidang proposal skripsi dilaksanakan di semester VII.
11. Bimbingan skripsi
Setiap mahasiswa berhak mendapatkan layanan bimbingan penyusunan tugas akhir sekurang-kurangnya satu kali dalam satu minggu untuk masing-masing pembimbing. Komunikasi antara

pembimbing dapat dilakukan secara langsung atau melalui buku bimbingan.

12. Bimbingan akademik

Setiap mahasiswa berhak mendapatkan layanan bimbingan akademik dari dosen pembimbing akademik yang telah ditentukan di awal semester. Mahasiswa dapat melakukan konsultasi seputar pemilihan mata kuliah, permasalahan dengan dosen pengampu mata kuliah, dan persoalan akademik lainnya. Dalam satu semester, bimbingan akademik sekurang- dilakukan kurangnya sebanyak 3 (tiga) kali. Catatan aktivitas bimbingan akademik dapat dilihat di buku bimbingan akademik.

13. Pelatihan kemahasiswaan

Kontribusi alumni biasa digunakan untuk memberikan pelatihan tambahan kepada mahasiswa seperti kegiatan pelatihan membuat, sablon, dan sebagainya.

14. Seminar dan *workshop* kemahasiswaan

Seminar/*workshop* dilakukan setahun sekali dengan mendatangkan narasumber yang sesuai dengan tema yang di angkat. Tema tersebut diambil berdasarkan masukan/*animo* dari mahasiswa sebagai peserta seminar/*workshop*. Sebagai layanan akademik, tujuan utama kegiatan seminar adalah untuk memberikan

kemampuan/pengetahuan tambahan kepada mahasiswa.

15. Kegiatan kemahasiswaan
Melalui HMJ, jurusan mendorong mahasiswa untuk mengadakan kegiatan kemahasiswaan sebagai sarana untuk mencari pengalaman, pengetahuan, dan *soft skill* yang dapat mereka gunakan nanti setelah lulus.
16. Sesi poster
Sesi poster adalah ajang bagi mahasiswa untuk menampilkan rencana penelitian dalam bentuk gambaran kasar. Setelah sesi poster, mahasiswa menerima banyak masukan dari pengunjung dan digunakan sebagai bahan revisi dalam menyusun proposal.
17. Seminar proposal
Seminar proposal adalah ajang bagi mahasiswa untuk mempresentasikan *draft* proposal penelitian. *Draft* ini merupakan cikal bakal proposal penelitian yang akan diujikan nantinya.
18. Sidang komprehensif
Sidang komprehensif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan mahasiswa mengenai penguasaan materi perkuliahan yang sudah pernah diberikan. Sidang komprehensif diberikan sesuai dengan kompetensi mata kuliah yang diujikan. Pelaksanaan sidang komprehensif mengikuti pedoman yang sudah disahkan.

19. Sidang munaqasah & yudisium
Sidang munaqasah adalah ajang bagi mahasiswa untuk mempresentasikan dan mempertahankan hasil temuannya selama menyusun tugas akhir/skripsi. Dalam peristiwa ini, ketua sidang munaqasah akan mengumumkan hasil sidang yudisium sesuai dengan hasil sidang munaqasah.
20. *Student mobility programme*
Student mobility programme adalah program magang di kampus-kampus di luar negeri yang sudah menjalin kerja sama. Kegiatan utama *student mobility programme* adalah *academic sharing* yang disampaikan langsung oleh penanggung jawab program di kampus yang dituju. Mahasiswa dapat mengikuti program ini setelah mengikuti seleksi. Setiap mahasiswa yang terpilih (lolos seleksi) akan diberikan subsidi untuk mengikuti kegiatan ini.
21. *Lite fast track*
Lite fast track adalah opsi percepatan masa studi yang ditawarkan oleh jurusan kepada mahasiswa. Mahasiswa yang mengikut program ini ditargetkan dapat lulus di semester VII.
22. Beasiswa prestasi
Setiap mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata dan juga memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, akan diprioritaskan untuk mendapatkan beasiswa prestasi. Kegiatan ini diselenggarakan langsung di

bawah koordinasi Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.

23. Matrikulasi Bahasa Asing
Matrikulasi Bahasa Asing diberikan kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa Arab atau Inggris yang kurang baik.
24. Sertifikasi IT
Kegiatan sertifikasi IT diselenggarakan oleh Pustekipad. Mahasiswa yang lulus akan mendapatkan sertifikat dan digunakan untuk kebutuhan lainnya.
25. Sertifikasi TOEFL/TOAFL
Kegiatan sertifikasi TOEFL/TOAFL diselenggarakan oleh P2B. Mahasiswa yang lulus akan mendapatkan sertifikat dan digunakan untuk kebutuhan lainnya.

h. Jenis Layanan Administrasi di Jurusan PGMI UIN Banten

1. Penerbitan surat pengantar penelitian
Mahasiswa mengajukan permohonan pengantar/ijin penelitian sebagai bentuk komunikasi formal antara mahasiswa dengan penanggungjawab tempat/lokasi penelitian.
2. Penerbitan surat ijin observasi
Observasi dilakukan sebagai bagian dari kegiatan perkuliahan tatap muka. Mahasiswa mengajukan permohonan pembuatan surat ijin observasi

sesuai dengan penugasan yang diberikan oleh dosen.

3. Penerbitan surat tugas
Surat tugas disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Jurusan mengajukan usulan sesuai dengan pertimbangan di tingkat jurusan. Jenis surat tugas yang dikelola oleh jurusan di antaranya adalah Surat Tugas Penguji Proposal, Surat Tugas Penguji Munaqasah, Surat Tugas Penguji Komprehensif, dan Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi.
4. Penerbitan konversi mata kuliah
Konversi dilakukan saat jurusan menerima calon mahasiswa pindahan dari kampus lain. Acuan konversi yang digunakan adalah kurikulum yang sedang berlaku saat konversi dilakukan.
5. Penerbitan surat rekomendasi
Surat rekomendasi diberikan kepada mahasiswa untuk mendapatkan beasiswa, mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh fakultas, pindah kuliah, dan sebagainya.
6. Penerbitan transkrip nilai sementara
Sebelum sidang yudisium, mahasiswa dapat mengajukan pembuatan transkrip nilai sementara yang ditandatangani oleh ketua jurusan.
7. Penerbitan Surat Keterangan Lulus
Setelah menyelesaikan sidang munaqasah dan mendistribusikan skripsi yang sudah direvisi,

mahasiswa dapat mengajukan surat keterangan lulus yang dapat digunakan sebagai pengganti ijazah sementara. Ijazah asli akan diberikan setelah wisuda.

8. Penyelenggaraan Sidang Munaqasah
Mahasiswa yang sudah selesai menyusun skripsi dapat mendaftar sidang munaqasah setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Jurusan menangani sidang munaqasah dari mulai pendaftaran, penyusunan tim penguji, penetapan jadwal, pelaksanaan sidang, dan penyusunan rekapitulasi pelaksanaan sidang munaqasah.
9. Penyelenggaraan Sidang Komprehensif
Mahasiswa yang sudah mengontrak semua mata kuliah dengan nilai minimal lulus (C-), menyelesaikan dan lulus praktikum profesi, menyelesaikan dan lulus praktikum ibadah, dapat mendaftarkan sidang komprehensif sebagai salah satu syarat untuk mendaftar sidang munaqasah. Jurusan menangani sidang komprehensif dari mulai pendaftaran, penyusunan tim penguji, penetapan jadwal, pelaksanaan sidang, dan penyusunan rekapitulasi pelaksanaan sidang komprehensif.
10. Penyelenggaraan Sidang Proposal
Mahasiswa yang sudah melalui tahap seminar proposal dan telah menghadiri sidang proposal minimal 3 (tiga) majelis dapat mendaftar sidang

munaqasah setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing. Jurusan menangani sidang proposal dari mulai pendaftaran, penyusunan tim penguji, penetapan jadwal, pelaksanaan sidang, dan penyusunan rekapitulasi pelaksanaan sidang proposal skripsi.

11. Penyelenggaraan Semester Pendek
Semester pendek ditujukan kepada mahasiswa yang hendak memperbaiki nilai mata kuliah yang sudah dikontrak. Aktivitas penyelenggaraan semester pendek yang dilakukan di jurusan adalah: pendaftaran, rekapitulasi, pelaporan, registrasi ulang, penyusunan KRS, pelaksanaan SP, pelaporan, dan rekapitulasi.
12. Penyelenggaraan Seleksi *Student Mobility Program*
Student mobility program adalah program pengalaman lapangan bagi mahasiswa dengan tujuan ke beberapa perguruan tinggi se Asia. Seleksi calon mahasiswa dilaksanakan secara terbuka dan terukur yang meliputi proses pengumuman seleksi, penyiapan instrumen seleksi, pelaksanaan seleksi, pengolahan data hasil seleksi pelaporan kegiatan hasil seleksi secara tertulis.
13. Penyelenggaraan *Lite Fast Track*
Lite Fast Track adalah opsi percepatan perkuliahan bagi mahasiswa yang memenuhi

syarat. Program *lite fast track* menjamin mahasiswa dapat lulus pada semester ke-7.

4.2. Deskripsi Data

Analisis SWOT merupakan bentuk analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa besar kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan tantangan yang dimiliki Jurusan PGMI UIN Banten. analisa SWOT ini meliputi *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Kesempatan), dan *Threat* (Ancaman).

Dari SWOT di atas dianalisis lebih dalam lagi agar diperoleh berbagai strategi, antara lain :

- 1) Strategi *strength - opportunity* (SO) yaitu menciptakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih kesempatan.
- 2) Strategi *weakness - opportunity* (WO) yaitu menciptakan strategi mengurangi kelemahan untuk dapat meraih kesempatan
- 3) Strategi *strength - threat* (ST) yaitu menciptakan strategi memanfaatkan kekuatan untuk menghindari ancaman.
- 4) Strategi *weakness - threat* (WT) yaitu menciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

a. *Strength*/Kekuatan Jurusan PGMI UIN Banten

Strength merupakan kekuatan yang dimiliki oleh Jurusan secara Internal.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Kekuatan/*Strength*

No	Uraian
1	Kehadiran dosen untuk tatap muka di kelas, cukup tinggi
2	Rasio jumlah antara mahasiswa dengan jumlah dosen sangat baik
3	Memiliki 17 orang Dosen Tetap minimal bergelar magister dengan berbagai macam bidang keilmuan yang sesuai dengan mata kuliah yang ditawarkan
4	Memiliki 3 orang dosen tetap bergelar Doktor (S3)
5	Satu-satunya Jurusan PGMI berstatus Negeri di Provinsi Banten
6	Tenaga kependidikan S1 komputer
7	Seluruh dosen memiliki jabatan edukatif
8	Komitmen pimpinan terhadap pengembangan Jurusan tinggi
9	Fasilitas gedung perkuliahan dan laboratorium permanen
10	Minat calon mahasiswa terhadap Jurusan PGMI cenderung meningkat
11	Rata-rata IP mahasiswa mencapai target yang ditetapkan
12	Sarana dan fasilitas perkuliahan dan praktikum telah tersedia dengan sangat lengkap
13	Secara geografis terletak di sangat dekat dengan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten
15	Memiliki gedung 3 lantai, milik sendiri, setiap

- ruangan pada setiap lantai dilengkapi *Air Conditioner*, listrik, dan proyektor, dan memiliki sistem ventilasi yang sangat baik
- 15 Tersedia perpustakaan & layanan internet melalui LAN, Wi-Fi, dan hotspot
 - 16 Keamanan dimonitor oleh CCTV 24 jam
 - 17 Perangkat penunjang pekerjaan tenaga kependidikan memadai dari sisi jumlah maupun kualitas seperti AIO PC, Laptop, ADF Scanner, Printer Multifungsi, Meja Kerja, dan sebagainya.
 - 18 Daya listrik tersedia dengan baik
 - 19 Memiliki SOP, Pedoman, dan Instrumen Pedoman untuk pelayanan dasar untuk mahasiswa
 - 20 Audit internal dilakukan 2 (dua) kali setahun
 - 21 Dukungan pemerintah terhadap dunia pendidikan
 - 22 Dukungan organisasi profesi
 - 23 Dukungan organisasi mahasiswa Jurusan PGMI
 - 24 Ketersediaan dana untuk pengelolaan program studi melalui Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
 - 25 Intake mahasiswa berasal dari SLTA/MA dan pondok pesantren melalui proses seleksi di mana tersedia 3 (tiga) jalur seleksi yang berbeda
 - 26 Menerapkan Kurikulum KKNi 2018 mulai Tahun Akademik 2018/2019
 - 27 Pengelolaan data akademik mahasiswa berbasis IT

- 28 Kegiatan penguatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris terintegrasi dengan kegiatan perkuliahan
 - 20 Mengelola dua jurnal ilmiah yang dikelola secara *online*
 - 30 Matakuliah futuristik dan adaptif
 - 31 Komposisi pembimbing skripsi mahasiswa yang heterogen
 - 32 Terdapat 3 (tiga) dosen Jurusan PGMI yang terlibat aktif sebagai fasilitator praktik pembelajaran yang baik
 - 33 Setiap tahun, sebagian besar dosen Jurusan PGMI melakukan penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan program studi
 - 34 Memiliki sanggar seni
 - 35 Memiliki Laboratorium Kimia
 - 36 Memiliki Laboratorium Fisika
 - 37 Memiliki Laboratorium Biologi
-

b. *Weakness*/Kelemahan Jurusan PGMI UIN Banten

Weakness merupakan kelemahan yang ada pada Jurusan secara Internal.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Kelemahan/*Weakness*

No	Uraian
1	Kemampuan mahasiswa berkomunikasi dalam Bahasa Asing masih rendah
2	Aktivitas mahasiswa dalam kegiatan terstruktur tidak terjadwal dengan baik

- 3 Aktivitas mahasiswa dalam kegiatan mandiri masih rendah.
 - 4 Pelibatan mahasiswa dalam aktivitas dosen di kegiatan penelitian belum banyak
 - 5 Adanya diskriminasi alumni PGMI dan PGSD dalam saat Penerimaan CPNS
 - 6 *Intake* mahasiswa sangat heterogen sehingga kemampuan akademik belum bisa ditingkatkan
 - 7 Kebijakan Fakultas dan Universitas yang belum mengakomodir kepentingan dan kegiatan-kegiatan di tingkat Jurusan untuk peningkatan kompetensi lulusan
-

c. ***Opportunity/Peluang Jurusan PGMI UIN Banten***

Opportunity merupakan kesempatan dari luar atau eksternal yang menjadi peluang untuk Jurusan.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Peluang/*Opportunities*

No	Uraian
1	Animo masyarakat Banten memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan (tinggi) Islam sangat tinggi
2	Kebutuhan akan guru khususnya Guru Kelas MI di Provinsi Banten masih sangat besar
3	Ada perhatian pemerintah baik pusat maupun daerah untuk peningkatan kesejahteraan guru melalui program sertifikasi guru dan pemberian tunjangan daerah bagi guru.

- 4 Jumlah lulusan dari Madrasah Aliyah dan Pondok pesantren yang tidak diterima di Perguruan Tinggi Umum setiap tahun cenderung meningkat
 - 5 Terbuka kesempatan untuk melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta
 - 6 Terdapat pedoman pengembangan kurikulum guna peninjauan ulang muatan kurikulum agar sesuai dengan tuntutan dunia kerja
 - 7 Tersedia jaringan internet berkapasitas 1 Gbps dengan berbagai macam interface
 - 8 Aplikasi sistem akademik *online* yang *open source* sehingga dapat diupdate
 - 9 Harapan sebagian besar orang tua terhadap pengembangan kemampuan anak-nya yang kuliah di Jurusan PGMI
 - 9 Hubungan yang sangat baik antara kampus dengan Pemerintah Provinsi Banten dan Kab/Kota di Provinsi Banten
 - 10 Rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan setiap tahun
 - 11 Retensi pegawai dengan penerapan pembayaran kinerja melalui pola remunerasi
 - 12 Terdapat Rencana Strategi Bisnis dan Rencana Operasional di tingkat Universitas dan Fakultas sebagai acuan rencana pengembangan di tingkat Jurusan.
 - 13 Terdapat program kerjasama dengan perguruan tinggi di luar negeri yang sudah mulai diinisiasi di tahun 2019
-

d. ***Threat/Ancaman Jurusan PGMI UIN Banten***

Threat merupakan ancaman yang akan membahayakan Jurusan.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Ancaman/*Threats*

No	Uraian
1	Persaingan lulusan dalam memperoleh pekerjaan, semakin ketat
2	Tuntutan pengguna terhadap kompetensi dan kualitas lulusan, meningkat
3	Persaingan antara lulusan PTAI di pasar kerja meningkat
4	Tagihan pelaporan PDDIKTI setiap akhir semester
5	Pemberlakuan KKNI menuntut alumni dari perguruan tinggi manapun harus memiliki kemampuan/kompetensi yang sama
6	Tuntutan pengguna terhadap kualitas layanan semakin tinggi

Apabila dianalisis lebih lanjut diperoleh strategi-strategi sebagai berikut :

SO	<i>Strength - Kekuatan</i>
<i>Opportunity - Peluang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong dan memotivasi dosen yang berkualifikasi S-2 untuk studi lanjut dalam rangka meningkatkan <i>performance</i> jurusan PGMI. 2. Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan minat dan bakat mahasiswa 3. Meningkatkan optimalisasi dan pemanfaatan jaringan internet untuk perkuliahan daring/<i>online</i> 4. Memperketat seleksi/rekrutmen mahasiswa sehingga diperoleh calon mahasiswa dengan kemampuan lebih baik 5. Mendorong dosen untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan sesuai dengan pedoman akademik yang berlaku 6. Membuka kelas khusus program internasional 7. Menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga pelatihan dan sertifikasi profesi 8. Memberikan pelatihan kepada mahasiswa untuk memberi bekal kompetensi tambahan yang sesuai dengan bidang ke-MI-an 9. Menerjemahkan Renstra Fakultas atau Universitas ke dalam Rencana Operasional di tingkat Jurusan 10. Mendorong dosen untuk melibatkan mahasiswa dalam penelitiannya 11. Membiasakan mahasiswa melakukan penelitian dan menulis artikel jurnal 12. Meningkatkan kualitas jurnal di Jurusan PGMI melalui pengelolaan sesuai dengan standar
<p style="text-align: center;"><i>Strategi itu dibuat berdasarkan jalan pikiran memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya</i></p>	

Gambar 4.1 Diagram Strategi SO.

<i>ST</i>	<i>Strength - Kekuatan</i>
<i>Threat - Ancaman</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan optimalisasi penggunaan sumber daya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa 2. Pengelolaan layanan akademik berbasis PDDIKTI 3. Meningkatkan kualitas layanan akademik dan non akademik untuk meningkatkan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap layanan jurusan. 4. Mendorong mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu dengan IPK di atas rata-rata.
<i>Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman</i>	

Gambar 4.2 Diagram Strategi ST.

<i>WO</i>	<i>Weakness - Kelemahan</i>
<i>Opportunity - Peluang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan keterampilan berbahasa asing bagi mahasiswa melalui kegiatan pelatihan 2. Melibatkan alumni dalam pemberian kursus/ keterampilan tambahan 3. Mendorong dosen untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian 4. Mendorong dosen untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian 5. Menggunakan metode tutor teman sebaya untuk mengatasi kesulitan belajar mahasiswa yang prestasi akademiknya masih kurang 6. Melakukan audiensi ke berbagai pihak guna memperjuangkan kesetaraan alumni PGMI dengan PGSD
<i>Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada</i>	

Gambar 4.3 Diagram Strategi WO.

WT	<i>Weakness - Kelemahan</i>
<i>Threat - Ancaman</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok studi untuk memperkuat penguasaan materi perkuliahan 2. Memberikan pelatihan pengembangan kemampuan berbahasa 3. Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen 4. Membekali mahasiswa dengan kemampuan tambahan selain sebagai seorang guru 5. Menjadikan <i>kreativitas</i> dan <i>soft skill</i> sebagai penciri keunggulan lulusan jurusan PGMI selain penguasaan bahasa asing.
<p><i>Strategi ini berdasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.</i></p>	

Gambar 4.4 Diagram Strategi ST.

e. Strategi Pengembangan Jurusan PGMI UIN Banten

Strategi pengembangan Jurusan PGMI UIN Banten yang akan diuraikan peneliti mengacu pada Rancangan Induk Pengembangan (RIP), Rencana Startegis 5 Tahunan (Renstra), Rencana Operasional 1 Tahunan (Renop) Jurusan PGMI Tahun 2018, Visi Jurusan PGMI dan FTK, dan analisis SWOT di atas. Pedoman Rencana Strategis (RENSTRA) Jurusan PGMI UIN Banten Tahun 2018-2022.

Jurusan PGMI memiliki Renstra Tahun 2018 s.d. Tahun 2022 dengan SK Dekan No 1102 TAHUN 2017 untuk melaksanakan RENSTRA tersebut Jurusan PGMI telah menyusun Renop tiap tahun mulai dari tahun 2018 s.d. Tahun 2022 dengan SK Dekan No 426 Tahun 2018.

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi

Sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh lembaga penjamin mutu tingkat universitas telah melaksanakan monitoring dan evaluasi pada capaian Renstra dan Renop. Hasil monitoring dan evaluasi terkait Renstra dan Renop telah disampaikan melalui rapat koordinasi antara LPM, Pimpinan fakultas dan Jurusan PGMI. Jurusan PGMI melalui LPM telah memiliki kebijakan mutu, manual mutu, Standar mutu, indikator, upaya penjaminan mutu dilakukan secara terus menerus yang dilakukan bersama antara Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, dan LPM.

Sistem monitoring dan evaluasi juga dilakukan pada monitoring dan evaluasi pada bidang : Monitoring dan evaluasi pembelajaran (RPS, Materi kuliah, Kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, serta ketercapaian dalam proses pembelajaran seperti monitoring dan evaluasi EDOM, kepuasan mahasiswa, dll).

a) Monitoring dan evaluasi pembelajaran

Monitoring dalam kegiatan perkuliahan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu : tahap pertama para dosen mengumpulkan RPS sebagai bahan acuan dalam proses perkuliahan yang diserahkan ke Jurusan, dan kemahasiswaan, dilengkapi dengan modul atau referensi sebagai bahan perkuliahan.

Tahap kedua monitoring dilakukan dengan memantau kehadiran dosen dari absensi sehari-hari dengan sistim informasi dan jurnal di kelas yang diisi

dengan pokok bahasan pada saat proses pembelajaran dan ditanda tangani, sedangkan kehadiran mahasiswa dilakukan pengambilan absen oleh dosen yang bersangkutan saat berlangsungnya proses perkuliahan. tahap ketiga pengisian angket oleh mahasiswa yang berkaitan dengan kinerja dan kepuasan mahasiswa dalam proses perkuliahan.

b) Monitoring dan evaluasi pengabdian masyarakat

Untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi di mana dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik secara langsung bersama LP2M dalam bentuk kegiatan Kukerta dan penelitian ataupun melalui tugas-tugas mata kuliah.

c) Monitoring kerja sama

Melihat visi dan misi Jurusan PGMI, terbukanya peluang untuk membangun jaringan kerja kemitraan dengan berbagai institusi pendidikan, instansi pemerintahan maupun swasta, dan pemangku kepentingan untuk dapat meningkatkan daya serap lulusan dalam menghadapi peluang lapangan pekerjaan di sektor formal dan informal. Bagi lulusan sebagai hasil produk memiliki peluang untuk pengembangan diri melalui studi lanjut ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Jumlah mahasiswa yang ada dalam jurusan PGMI 551 orang. Dengan jumlah dosen tetap sebanyak 17 orang, maka rasio antara dosen : mahasiswa adalah 1:32 orang. Dengan demikian rasio baku mutu di lingkungan PGMI sudah sesuai dengan tata pemerintah yaitu: Permenristek Dikti nomor 51 tahun 2015 bahwa rasio di tingkat sosial 1:45. Jumlah dosen sebanyak 17 orang tersebut telah memiliki jabatan fungsional sebanyak, 5 orang lektor kepala (29,41%), 7 orang lektor (41,18%), dan 5 orang asisten ahli (29,41%).

Upaya pengembangan dilakukan oleh jurusan dan fakultas dilakukan secara konsisten pada aspek kualifikasi pendidikan dan kompetensi dosen melalui tugas/izin belajar dan melalui seminar, workshop dll. upaya penciptaan suasana akademik dilakukan dengan melibatkan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan seminar, desiminasi, penelitian, pengabdian, di lingkungan jurusan PGMI . Fasilitas komputer serta jaringan internet yang digunakan di lingkungan jurusan PGMI dengan rasio 1:1024 KBps. Upaya pembelajaran berbasis ICT dilakukan dengan *e-learning* seperti *e-front* dan *google classroom*.

3. Pengembangan Kurikulum

Dalam upaya keberlangsungan dan kesesuaian dengan penggunaan kebutuhan lulusan Jurusan PGMI melakukan peninjauan kurikulum dengan menggunakan kurikulum KKNI/KPT yang dimulai pada tanggal 24 April 2018 sesuai dengan SK Dekan No. 530 Tahun 2018 dengan melibatkan unsur internal dan eksternal dan melibatkan *stakeholder*.

4. Implementasi Visi dan Misi

Upaya yang dilakukan program studi dalam mengimplementasikan visi adalah melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai dengan visi 90% dan rata-rata perolehan dana penelitian Rp 8,76 juta/dosen/tahun. Dan pengabdian kepada masyarakat rata-rata Rp 2,02 juta/dosen/tahun. Kerja sama yang dilakukan baik dengan institusi pemerintah maupun swasta telah dilakukan dengan baik oleh jurusan PGMI dengan jumlah 25 kerja sama.

Jumlah Kerja sama dengan luar negeri sebanyak 7 lembaga. Untuk menjamin keberlanjutan kerja sama jurusan dengan LPM Telah melakukan kerja sama monitoring yang dilakukan secara rutin. Publikasi dosen melalui 2 jurnal dalam 1 tahun 2 kali terbit, bagi semua dosen telah melaksanakan publikasi dengan baik.

Tabel. 4.6 Pendukung kerealistisan Visi PS PGMI

No	Aspek Pada Visi	Pendukung
1	Program Studi yang unggul dan terkemuka	<ul style="list-style-type: none">- Memiliki 17 orang Dosen Tetap minimal bergelar magister- Memiliki 3 orang dosen tetap bergelar Doktor (S3)- Satu-satunya Jurusan PGMI berstatus Negeri di Provinsi Banten- Tenaga kependidikan S1 komputer- Sarana dan fasilitas perkuliahan

dan praktikum telah tersedia dengan sangat lengkap

- Secara geografis terletak di sangat dekat dengan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten
- Memiliki gedung 3 lantai, milik sendiri, setiap ruangan pada setiap lantai dilengkapi Air Conditioner (AC), listrik, dan proyektor, dilengkapi Wi-Fi dan memiliki sistem ventilasi yang sangat baik
- Tersedia perpustakaan & layanan internet melalui Wi-Fi
- Keamanan dimonitor oleh CCTV 24 jam
- Perangkat penunjang pekerjaan tenaga kependidikan memadai dari sisi jumlah maupun kualitas seperti AIO PC, Laptop, ADF Scanner, Printer Multifungsi, Meja Kerja, dan sebagainya.
- Daya listrik tersedia dengan baik
- Memiliki SOP, Pedoman, dan Instrumen Pedoman untuk pelayanan dasar untuk mahasiswa
- Audit internal dilakukan 2 (dua) kali setahun
- Dukungan pemerintah

		<ul style="list-style-type: none"> terhadap dunia pendidikan - Dukungan organisasi profesi - Dukungan organisasi mahasiswa Jurusan PGMI - Ketersediaan dana untuk pengelolaan program studi melalui Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
2	Menghasilkan calon guru MI/SD yang Islami, dan berwawasan global	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Intake</i> mahasiswa berasal dari SLTA/MA dan pondok pesantren melalui proses seleksi di mana tersedia 3 (tiga) jalur seleksi yang berbeda - Tersedia Student Mobility Program di Malaysia dan Brunei - Kegiatan penguatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris terintegrasi dengan kegiatan perkuliahan - Menerapkan Kurikulum sesuai KKNi 2018 mulai Tahun Akademik 2018/2019 - Pengelolaan akademik mahasiswa berbasis IT
3	Terintegrasi secara	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola dua jurnal ilmiah yang dikelola secara <i>online</i>

- keilmuan
- Mata kuliah futuristik dan adaptif
 - Komposisi pembimbing skripsi mahasiswa yang heterogen
 - Terdapat 3 (tiga) dosen Jurusan PGMI yang terlibat aktif sebagai fasilitator praktik pembelajaran yang baik
 - Setiap tahun, sebagian besar dosen Jurusan PGMI melakukan penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan program studi
-

5. Penguatan Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan Dan Penjaminan Mutu

a) Sistem Tata Pamong

Sistem tata pamong yang diselenggarakan oleh Jurusan PGMI selalu selaras dan mengikuti Peraturan Menteri Agama Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Jurusan merupakan satuan pelaksana akademik pada fakultas yang mempunyai tugas menyelenggarakan program studi dalam 1 (satu) disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Jurusan terdiri atas:

- 1) Ketua Jurusan;
- 2) Sekretaris Jurusan; dan
- 3) Dosen

b) Fungsi dan Tugas Personil

Fungsi dan Tugas Ketua Jurusan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurusan adalah pelaksana akademik pada fakultas yang mempunyai tugas menyelenggarakan program studi dalam 1 (satu) disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Jurusan mempunyai tugas menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi dalam satu atau seperangkat cabang ilmu-ilmu keislaman, sosial, sains, teknologi dan seni.

Jurusan dipimpin oleh Ketua Jurusan yang bertanggungjawab langsung kepada Dekan. Ketua Jurusan bertanggungjawab atas mutu hasil pendidikan yang menyelenggarakan program studi pada Jurusan yang dipimpinnya. Ketua Jurusan dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh sekretaris Jurusan dan bertanggungjawab kepada Dekan. Sekretaris Jurusan mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi Jurusan.

Ketua Jurusan terdiri atas unsur Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan, dan unsur pelaksana administrasi yang diangkat berdasarkan SK Rektor. Masa jabatan ketua Jurusan dan sekretaris berdasarkan SK Rektor tahun 2018. Untuk periode 2018 - 2023 ketua Jurusan dijabat oleh Khaeroni, S.Si., M.Si. sementara sekretaris Jurusan dijabat oleh Drs. Sabri, M.Pd., berikut ini tugas personil program studi.

- Tugas Ketua Jurusan :
 - Memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
 - Melaksanakan kegiatan laboratorium/bengkel/studio dalam rangka menunjang pendidikan di lingkungan Jurusan.
 - Melakukan pembinaan tenaga kependidikan, mahasiswa dan tenaga administrasi.
 - Membina organisasi non struktural di lingkungan Jurusan.
 - Menyusun rencana induk pengembangan Jurusan.
 - Melaksanakan evaluasi kurikulum, RPS Jurusan secara periodik
 - Melaksanakan pengelolaan program dan anggaran Jurusan.

- Tugas Sekretaris Jurusan :
 - Membantu Ketua Jurusan dalam melaksanakan tugas-tugas yang bersifat teknis
 - Memimpin pelaksanaan kegiatan akademik dan pelaksanaan pembinaan kemahasiswaan di tingkat Jurusan apabila

ketua Jurusan berhalangan hadir (dinas luar, sakit dll).

- Tugas staf administrasi Jurusan

Tata Usaha Jurusan adalah satuan unit administrasi operasional pendidikan dengan tugas sebagai berikut :

- Menerima, mencatat, mengolah, menggandakan dan mendistribusikan serta mengarsipkan surat-surat di tingkat Jurusan.
- Melayani administrasi dan data daftar ulang mahasiswa kelas reguler biasa, seperti:
 - menyiapkan dan melayani pengurusan KHS (Kartu Hasil Studi)
 - menyiapkan sarana dan prasarana pembimbingan akademik
 - menyiapkan sarana dan prasarana operasional pendidikan.
- Menyiapkan jadwal kuliah, ujian, praktikum dan berkoordinasi dengan pihak terkait.
- Membuat daftar kelas sementara dan kelas tetap
- Melaporkan daftar mata kuliah dan jumlah SKS tiap mahasiswa
- Membuat dan mengolah daftar hadir mahasiswa dan dosen
- Membuat dan mengolah daftar hadir dan daftar nilai ujian semester

- Mempersiapkan administrasi ujian sidang munaqasah
- Mempersiapkan administrasi dan saran rapat-rapat Jurusan
- Melayani urusan nilai, transkrip, kurikulum, RPS, dan administrasi lainnya yang berhubungan dengan bidang akademik

Di bidang akademik, untuk mendukung proses belajar mengajar, Jurusan PGMI memiliki Laboratorium Pendidikan, Laboratorium *Micro Teaching*, Laboratorium Multimedia, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika dan Laboratorium Kimia. Koordinator dan Kepala Laboratorium dipimpin oleh seorang dosen yang dipilih oleh dosen-dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Di dalam proses kerjanya, manajemen Jurusan PGMI secara reguler sebulan sekali mengadakan rapat Jurusan yang dipergunakan untuk koordinasi tugas-tugas rutin dosen dan staf administrasi, pengembangan manajemen dan kebijakan program studi, serta pengembangan program. Sehingga segala sesuatu yang direncanakan dan dilaksanakan di Jurusan diambil dan dilaksanakan oleh seluruh sivitas akademika. Dengan demikian akuntabilitas dan transparansi pengelolaan manajemen Jurusan PGMI telah dapat dijamin dengan baik.

c) Efisiensi dan Efektivitas Kepemimpinan

Pola kepemimpinan yang diterapkan pada Program Studi PGMI saat ini diupayakan dengan senantiasa

mengedepankan efisiensi dan efektivitas. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kinerja Jurusan, baik dalam pengelolaan *input*, proses, maupun *output* dalam rangka mencapai visi dan misi Jurusan.

d) Evaluasi Program dan Pelacakan Lulusan

Evaluasi Jurusan, setidaknya dilakukan setiap semester, adapun hal-hal yang dievaluasi meliputi antara lain : Permasalahan yang timbul selama satu semester, Tujuan Jurusan, substansi/ materi kuliah, termasuk di dalamnya kehadiran dosen- mahasiswa, proses belajar mengajar, dan hasil belajar mahasiswa. Rapat evaluasi di atas di ikuti oleh semua dosen dan tenaga penunjang, termasuk di dalamnya tenaga administrasi, pustakawan, teknisi dan laboran. Masukan dari berbagai pihak tersebut adalah sebagai pertimbangan bagi ketua Jurusan untuk memperbaiki dan mengembangkan rencana program kerjanya pada masa periode berikutnya.

e) Perencanaan dan Pengembangan Program dengan Memanfaatkan Hasil Evaluasi Internal dan Eksternal

Perencanaan dan pengembangan Jurusan PGMI dilakukan melalui kegiatan tahapan lima tahun akademik yang disajikan dalam Renstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Banten. Pengembangan ini terdiri atas beberapa komponen di antaranya yang utama adalah pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja pada masanya, pengembangan

sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemahasiswaan, alumni, serta organisasi dan manajemen Jurusan itu sendiri. Perencanaan dan pengembangan ini kemudian dijabarkan ke dalam rencana tahunan program kerja Jurusan. Tentunya perencanaan dan pengembangan ini diarahkan pada pencapaian visi dan misi serta tujuan Jurusan yang melibatkan seluruh personel yang ada dalam Jurusan ini yaitu dosen, staf karyawan, mahasiswa, tenaga penunjang dan alumni, dengan memperlihatkan kebijakan pimpinan Universitas.

Keterlibatan dosen, staf karyawan, dan tenaga penunjang dilakukan melalui rapat evaluasi setiap akhir tahun. Keterlibatan mahasiswa dilakukan dengan pemberian masukan melalui kuesioner mengenai rencana dan pengembangan Jurusan ini. Semua itu dijadikan bahan pertimbangan Ketua Jurusan untuk membuat rencana pengembangan.

Untuk mempertahankan mutu lulusan Jurusan melakukan berbagai kegiatan yang mencakup penyelesaian studi mahasiswa. Masa orientasi perkuliahan , ujian sampai kegiatan evaluasi.

Sistem seleksi mahasiswa baru yang masuk ke Jurusan ini adalah melalui tiga tahapan yaitu SPAN PTKIN, UM, dan PCMB. Selanjutnya mahasiswa mengikuti program orientasi dalam bentuk pengenalan lembaga dan tata tertib baik akademik maupun non akademik yang berlaku.

f) Kerja sama dan Kemitraan

Jurusan PGMI saat ini menjalin kerja sama dan kemitraan dengan berbagai instansi. Bentuk kerja sama dan kemitraan tersebut, ada yang secara eksplisit dibakukan dalam MoU (*Memorandum of Understanding*) ataupun secara implisit mengikuti berbagai kegiatan. Adapun kerja dan kemitraan yang pernah dilakukan sebanyak 25 kerja sama dalam negeri dan 7 kerja sama luar negeri.

g) Sistem Penjaminan Mutu Internal

Sistem penjaminan mutu pada Jurusan PGMI UIN Banten terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh UIN Banten. Sistem penjaminan mutu internal pada Jurusan PGMI UIN Banten ini berada dalam sistem penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh LPM UIN Banten. Adapun SPME direncanakan, dilaksanakan, dikendalikan, dan dikembangkan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) melalui proses akreditasi. Selain itu, Jurusan PGMI UIN Banten juga dinilai dan dievaluasi oleh masyarakat. Luaran penerapan SPMI digunakan oleh BAN-PT untuk penetapan status dan peringkat terakreditasi Program Studi.

Mengingat cakupan tugasnya yang sangat luas dan strategis, maka pada tingkat Fakultas tugas implementasi SPMI tersebut menjadi tugas Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan dibantu oleh unit yang disebut dengan

Gugus Mutu Fakultas, sedangkan pada tingkat Jurusan dibantu oleh Tim penjamin mutu jurusan. Personal yang mengisi fungsi kedua unit tersebut diangkat dan ditetapkan oleh Dekan.

h) Evaluasi Internal

SPMI diperlukan untuk menetapkan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja penyelenggaraan Tri Dharma PT pada Jurusan PGMI UIN Banten secara konsisten dan berkelanjutan. Luas lingkup SPMI mencakup kebijakan akademik dan kebijakan non-akademik. Dalam menerapkan SPMI, Gugus Mutu Fakultas maupun Tim Penjamin mutu Jurusan senantiasa berpedoman pada dokumen mutu yang menjadi panduan dalam pelaksanaan SPMI di fakultas dan jurusan. Dokumen Mutu di tingkat fakultas yang menjadi acuan dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Dokumen SPMI di Tingkat Fakultas

No	Nama Dokumen	Legalitas	Keterangan
1	Buku 1 <i>Kebijakan Mutu FTK UIN Banten</i>	SK Dekan FTK UIN Banten Nomor 1091 Tahun 2017	Arah, landasan dan dasar utama, dalam pengembangan implementasi sistem penjaminan mutu internal di FTK UIN Banten

2	Buku 2 <i>Manual Mutu FTK UIN Banten</i>	SK Dekan FTK UIN Banten Nomor 1092 Tahun 2017	Dokumen utama dan menjadi landasan untuk menyusun dokumen-dokumen yang lebih operasional di bawahnya.
3	Buku 3 <i>Standar Mutu FTK UIN Banten</i>	SK Dekan FTK UIN Banten Nomor 1093 Tahun 2017	Berisi kriteria-kriteria yang menunjukkan tingkat capaian kinerja yang diharapkan dan digunakan untuk mengukur serta menjabarkan persyaratan mutu dan prestasi kerja dari individu ataupun unit kerja yang ada di UIN Banten.
4	Buku 4 <i>Standard Operating Procedures (SOP)</i>	SK Dekan FTK UIN Banten Nomor 1094 tahun 2017	Mengatur prosedur atau tata cara mengerjakan setiap kegiatan sesuai dengan lingkup wewenang dan tugas yang ada pada FTK.

(sumber : Bagian Umum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Banten, 2017)

Sampai saat ini FTK UIN Banten telah memberlakukan beberapa standar dalam bidang akademik baik di tingkat fakultas maupun di tingkat program studi. Dalam dokumen standar mutu UIN Banten, banyaknya

standar mutu yang dimiliki oleh fakultas saat ini berjumlah 24 standar yang terdiri atas tiga kelompok besar yaitu: 1) standar mutu pendidikan (8 standar), 2) standar mutu penelitian (8 standar), dan 3) standar mutu pengabdian kepada masyarakat (8 standar).

Manajemen pelaksanaan SPMI di lingkungan Jurusan PGMI UIN Banten menganut sistem manajemen mutu dengan siklus PPEPP, yaitu a) Penetapan standar mutu, b) Pelaksanaan standar mutu, c) Evaluasi pelaksanaan standar, d) Pengendalian pelaksanaan standar, dan e) Peningkatan standar mutu secara berkelanjutan. Prinsip pelaksanaan siklus ini yaitu sebagai berikut:

- *Quality first*, bahwa semua pikiran dan tindakan pengelola Jurusan harus memprioritaskan mutu,
- *Stakeholders-in*, semua pikiran dan tindakan pengelola Jurusan harus ditujukan pada kepuasan para pemangku kepentingan (internal dan eksternal),
- *The next process in our stakeholders*, setiap pihak yang menjalankan tugasnya dalam proses pendidikan harus menganggap pihak lain yang menggunakan hasil pelaksanaan tugasnya tersebut sebagai pemangku kepentingan yang harus dipuaskan,
- *Speak with data*, setiap pengambilan keputusan/kebijakan dalam proses pendidikan

harus didasarkan pada analisis data, bukan berdasarkan asumsi atau rekayasa,

- *Upstream management*, setiap pengambilan keputusan/kebijakan dalam proses pendidikan harus dilakukan secara partisipatif dan kolegial, bukan otoritatif.

Secara umum, organisasi penyelenggara penjaminan mutu di UIN Banten yaitu :

- Tingkat universitas
Penyelenggara penjaminan mutu pada tingkat universitas dilakukan oleh senat universitas, pimpinan universitas, dan LPM. Dalam melaksanakan tugasnya, LPM berkoordinasi dengan wakil rektor bidang akademik dan pengembangan lembaga.
- Tingkat fakultas
Penyelenggara penjaminan mutu di tingkat fakultas dilakukan oleh Gugus Penjamin Mutu Fakultas. Gugus Penjaminan Mutu di tingkat fakultas ditetapkan melalui SK Dekan FTK Nomor 1064 Tahun 2017 tertanggal 27 November 2017. Gugus Mutu Fakultas ditugaskan untuk melakukan monitoring dan pengawasan pelaksanaan akademik yang dilakukan pada setiap jurusan/jurusan di lingkungan FTK. Di samping setiap bulan ada rapat pimpinan untuk mengevaluasi program dan kegiatan yang telah berjalan, komite penjaminan mutu juga

bertugas untuk melakukan monitoring dan evaluasi dalam bidang akademik.

- Tingkat jurusan
Penyelenggara penjamin mutu di tingkat jurusan dilakukan oleh Tim Penjamin Mutu Jurusan. Tim Penjamin Mutu Jurusan PGMI diangkat oleh Dekan FTK dan ditetapkan melalui SK Dekan FTK PGMI Nomor 1076 Tahun 2017 tanggal 7 Desember 2017 yang diketuai oleh Bapak H. M. Rifqi Rijal, S.Si., M.M. Pd.

Pelaksanaan SPMI berupaya untuk melakukan interkoneksi antara SPMI dan SPME. Pelaksanaannya diupayakan melalui sistem database yang terhubung dengan database nasional (pangkalan data pendidikan tinggi) dan pangkalan data internal yang dikelola oleh UPT Pustekipad UIN Banten.

Setiap kegiatan pada Jurusan PGMI selalu dilakukan monitoring dan evaluasi dengan membuat laporan pertanggungjawaban di akhir setiap kegiatan untuk kemudian disampaikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Evaluasi dan monitoring tersebut dilakukan secara berkala oleh setiap unit pelaksana kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan setiap bulan dilakukan evaluasi melalui rapat pimpinan FTK. Pengendalian mutu dalam kegiatan proses pembelajaran dilakukan oleh Jurusan PGMI pada setiap akhir semester yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Khusus untuk peningkatan mutu penelitian dosen dilakukan melalui seminar hasil

penelitian yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Banten. Adapun untuk penjaminan mutu di tingkat Universitas dilakukan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM).

Pelaksanaan penjaminan mutu pada Jurusan PGMI dilakukan oleh Tim Penjamin Mutu Jurusan PGMI dengan melibatkan Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Wakil Dekan Bidang Akademik), Pimpinan Program Studi, dosen, mahasiswa, alumni, dan masyarakat pengguna/*stakeholders*. Pedoman dan instrumen penjaminan mutu disiapkan oleh Gugus Penjamin Mutu di tingkat fakultas dengan mengacu pada instrumen yang diterbitkan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Banten.

Penjaminan mutu akademik internal pada Jurusan PGMI dilakukan untuk menjamin terwujudnya:

- Kepatuhan segenap sivitas akademika di lingkungan Jurusan PGMI terhadap kebijakan akademik, standar akademik, peraturan akademik, dan kompetensi lulusan Jurusan PGMI.
- Kepastian bahwa lulusan memiliki kompetensi sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Jurusan PGMI.
- Kepastian bahwa setiap mahasiswa memiliki pengalaman belajar sesuai dengan spesifikasi Jurusan PGMI.
- Relevansi program pendidikan dan penelitian dengan tuntutan perkembangan zaman, serta

kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan (*stakeholders*).

Implementasi penjaminan mutu pada Jurusan PGMI antara lain dilaksanakan dengan adanya :

- Tim Penjamin Mutu Jurusan PGMI
- Monitoring kegiatan perkuliahan yang dilakukan setiap hari
- Evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dan penilaian. Evaluasi kinerja meliputi Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mutu soal ujian, kepribadian dosen, kinerja dosen terkait dengan kedisiplinan, dan tugas akhir. Evaluasi kinerja dosen oleh mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan secara manual dan *online*. Evaluasi kinerja secara manual dilakukan oleh LPM dengan menentukan sampel dan evaluasi secara acak. Evaluasi secara *online*, mahasiswa menggunakan EDOM (Evaluasi Dosen oleh Mahasiswa). Laman EDOM *online* dapat diakses di : <http://kuesioner.uinbanten.ac.id>. Hasil EDOM ini kemudian direkap oleh operator untuk diberikan kepada Ketua Jurusan dan Wakil Dekan I sebagai bahan evaluasi yang disampaikan pada rapat awal perkuliahan yang rutin dilakukan setiap semester. Nilai rata-rata hasil EDOM Dosen Jurusan PGMI adalah 3,39.

Target pencapaian Jurusan untuk nilai EDOM adalah 3,00.

Sebagai umpan balik, berdasarkan hasil temuan di atas, Ketua Jurusan bersama dengan Wakil Dekan I menelaah hasil tersebut untuk peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan FTK. Adapun umpan balik dari temuan di atas adalah sebagai berikut.

- Mengimbau setiap dosen agar segera mengisi RBKD *Online* yang berisi RPS, Surat Tugas, Jadwal, dan Proposal penelitian (bila ada).
- Mencatat melaporkan kehadiran dosen kepada Wakil Dekan I. Apabila ada dosen yang tidak sesuai ketentuan sampai dengan minimal 5 (lima) kali pertemuan.
- Memberikan rekomendasi kepada Wakil Dekan I agar menjatuhkan sanksi apabila ada kinerja dosen yang tidak sesuai dengan ketentuan.

6. Sumber Daya Manusia

a) Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di Jurusan PGMI terdiri atas tenaga dosen dan tenaga penunjang. Tenaga penunjang terdiri atas tenaga administrasi, pustakawan, teknisi, laboran, dan tenaga pembantu lainnya. Tenaga dosen terdiri atas dosen tetap yang sesuai dengan jurusan, dosen tetap yang tidak sesuai jurusan dan dosen tidak tetap. Sumber daya manusia ini adalah sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan.

Sumber daya manusia, baik dosen maupun tenaga penunjang, adalah sumber daya yang amat penting di dalam pelaksanaan proses pendidikan yang pada umumnya digunakan dengan prinsip efisiensi dengan tidak mengabaikan kompetensi masing-masing.

Pada prinsipnya sumber daya manusia dosen dan non-dosen dikelola di tingkat fakultas walaupun secara operasional diberikan wewenang kepada ketua Jurusan untuk mengoptimalkannya. Untuk memperoleh jumlah, jenis dan kualitas yang tepat, maka dilakukan perencanaan kebutuhan akan sumber daya manusia sesuai dengan rencana pengembangan Jurusan. Berdasarkan hasil perencanaan kebutuhan ini dilakukan proses rekrutmen, seleksi, dan penempatan.

Untuk rekrutmen dosen tetap, setiap tahun Universitas biasanya meminta daftar kebutuhan dosen dari Jurusan untuk dijadikan bahan menerima lamaran CPNS dari lulusan S2 atau S3 baik dari PT dalam maupun Luar negeri.

Persyaratan untuk dapat menjadi dosen tetap di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah adalah antara lain minimal mempunyai ijazah Sarjana S.2 sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, memiliki minat dan kemampuan menjadi Dosen, serta memenuhi kriteria yang ditentukan oleh lembaga UIN Banten.

- b) Ketersediaan Dosen, Tenaga Administrasi, Teknisi dan Tenaga Pendukung Dosen

Pada tahun 2019 Jurusan PGMI mempunyai 17 orang dosen tetap, dengan rincian 3 orang berlatar belakang pendidikan S3 dan 14 orang berpendidikan S2. Adapun jumlah jam efektif yang disediakan oleh setiap staf dosen untuk bekerja di Jurusan untuk kegiatan administrasi dan manajemen berfluktuasi sifatnya karena kegiatan-kegiatan yang memerlukan bantuan staf dosen yang sifatnya insidental.

Jumlah mahasiswa yang terdaftar aktif di Jurusan PGMI Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019 adalah 551 orang. Dengan demikian Rasio ini tergolong baik, karena rasio dosen dengan mahasiswa sudah mencapai 1 orang dosen : 32 mahasiswa.

Untuk tenaga administrasi ditunjang dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 28 orang tenaga kependidikan. Keberadaan tenaga teknis di Jurusan PGMI terutama dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan di laboratorium bahasa dalam melayani praktikum mahasiswa. Untuk tenaga teknis masih menyatu dengan tenaga teknis pada fakultas dan universitas. Semua tenaga pendukung yang diperlukan seperti pustakawan, laboran, satpam, sopir dan tenaga *cleaning service*, semuanya berasal dari tenaga-tenaga yang disediakan oleh universitas dan fakultas yang dipekerjakan pada Jurusan PGMI.

- c) Mutu Kualifikasi dan Kesesuaian Sumber Daya Manusia
Berdasarkan data tentang kualifikasi dosen di Jurusan PGMI, maka dapat dikatakan bahwa Mutu dosen yang

mengajar di Jurusan PGMI ini dapat dinilai sangat baik, karena 82% lulusan strata dua (S.2) dan seluruhnya mempunyai pangkat akademik lektor, Sedangkan yang berlatar belakang pendidikan S3 adalah 18%.

Kualifikasi tenaga non dosen, pustakawan dan laboran/teknisi mempunyai kualifikasi strata satu. Hal ini disebabkan karena sebagian besar adalah karyawan yang sudah sejak lama mengabdikan diri di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Banten. Namun demikian dengan pengalaman dan loyalitas yang sudah tidak diragukan lagi, mudah-mudahan dapat menunjang Jurusan dengan maksimal.

Dosen tersedia dalam jumlah yang memadai, selain itu juga sebagian dilakukan *sharing facilities* dengan memanfaatkan secara bersama-sama oleh lebih dari Jurusan. Rasio mahasiswa dan dosen saat ini adalah 1 berbanding 32. Nilai rasio seperti ini telah cukup. Sedangkan Tenaga Non Dosen juga sudah tersedia dalam jumlah yang cukup.

Yang dimaksud dengan staf di sini adalah tenaga dosen dan non dosen. Pengembangan Dosen dan Non-Dosen dilakukan meliputi kegiatan-kegiatan, antara lain :

- Mengikuti studi lanjut (strata 2 dan strata 3)
- Mengikuti berbagai Seminar, Lokakarya, Penataran, *workshop*
- Mengikuti Kegiatan Profesional dan Sertifikasi
- Mengikuti Kursus Keahlian Khusus
- Lain-lain

7. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

a) Kesesuaian Kurikulum dengan Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan

Sejak semester ganjil tahun akademik 2014/2015 Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Banten menggunakan kurikulum yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Sejak perubahan bentuk IAIN menjadi UIN Banten, dan sejalan dengan perubahan visi misi UIN dan FTK UIN Banten, maka pada tahun 2018 diadakan penyesuaian dan peninjauan ulang kurikulum Jurusan PGMI agar selaras dengan visi misi jurusan yang baru. Secara umum struktur kurikulum jurusan PGMI yang dikembangkan pada kurikulum baru sudah selaras dan sesuai dengan visi misi jurusan.

Kurikulum Jurusan PGMI dibangun berdasarkan visi dan misi program studi, serta mengikuti perkembangan kebutuhan pasar kerja dengan penekanan pada kompetensi kemampuan (profesional), individual, dan sosial yang diintegrasikan secara kontekstual. Kurikulum Jurusan PGMI diimplementasi melalui proses pembelajaran yang meliputi peningkatan kemampuan belajar untuk mengetahui yang bersifat kognitif (*Knowledge*), untuk melakukan sesuatu yang bersifat motorik (*Hard skill*), untuk hidup bersama yang bersifat afektif (*Soft skill*). Di samping itu, kurikulum pada Jurusan PGMI telah mewadahi bidang minat yang sedang berkembang sesuai dengan kompetensinya sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum juga dirancang berdasarkan efisiensi agar mahasiswa mempunyai kreasi untuk menyelesaikan

studinya dalam waktu 4 tahun. Mata kuliah pada Jurusan PGMI diklasifikasikan menjadi Mata Kuliah wajib terdiri atas 144 SKS, dan Mata Kuliah Pilihan terdiri atas 10 SKS. Mata Kuliah Pilihan dirancang dan diprogram disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan program studi dengan memperkuat kemampuan profesional, mengantisipasi perkembangan ilmu dan teknologi, dan perkembangan dan permintaan pasar.

Dalam kurikulum Jurusan PGMI, mata kuliah dikelompokkan berdasarkan rumpun komponen kompetensi lulusan, Mahasiswa Jurusan PGMI diharuskan untuk mengambil mata kuliah dengan beban minimal 144 Satuan Kredit Semester (SKS) untuk menyelesaikan kuliah S1 pada Jurusan PGMI gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

b) Relevansi

Kurikulum Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Banten saat ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I No 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi yang menjelaskan bahwa kompetensi program studi terdiri atas empat Kompetensi lulusan/capaian pembelajaran yaitu capaian pembelajaran bidang sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Kurikulum ini merupakan hasil peninjauan kurikulum yang terakhir dilakukan melalui *Workshop* Kurikulum Tahun 2018.

Pada dasarnya Kurikulum Jurusan PGMI dikembangkan dengan mendengarkan pendapat para

stakeholder, pengguna lulusan, asosiasi profesi yang terkait, pakar bidang ilmu dan para akademisi di bidang PGMI. Tahap pertama *workshop* yaitu dengan mengevaluasi kurikulum yang ada, meninjau relevansinya dengan kebutuhan *stakeholders*, kemudian menetapkan standar kompetensi lulusan serta mata kuliah yang akan diberikan di Jurusan. Sehingga pada akhirnya diperoleh suatu kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan para *stakeholders* dan pemakai lulusan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c) Derajat Integrasi Materi Pembelajaran

Kurikulum Jurusan PGMI disusun untuk 8 semester, setiap semester sesuai dengan alur peningkatan kompetensi, keterampilan.

d) Kompetensi

Kompetensi lulusan yang diharapkan Jurusan PGMI diharapkan:

- 1) Memahami dan menguasai wawasan yang komprehensif tentang keilmuan, keterampilan dan metodologi serta mampu menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran di MI
- 2) Memiliki kemampuan mengelola pembelajaran di kelas rendah dan kelas tinggi.
- 3) Menguasai prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang mendidik.

- 4) Mampu mengembangkan kurikulum dan pembelajaran 10 mata pelajaran pokok di MI secara kreatif dan inovatif.
- 5) Mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik, serta mampu menilai proses dan hasil pembelajaran serta tindaklanjut yang mengacu pada tujuan utuh pendidikan.
- 6) Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran di MI.
- 7) Mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Islam ke dalam setiap mata pelajaran di MI.
- 8) Menguasai dasar-dasar materi kegiatan ekstra kurikuler yang mendukung tercapainya tujuan utuh pendidikan peserta didik MI.
- 9) Memiliki kemampuan mendesain dan melaksanakan kegiatan penelitian di bidang pendidikan.
- 10) Mampu memahami dan memaknai berbagai fenomena pendidikan secara kritis

e) Mata Kuliah Pilihan

Pada Jurusan PGMI semua mahasiswa wajib mengambil 144 SKS yang ditawarkan dan terdapat delapan mata kuliah pilihan di Semester VI, yaitu: Bahasa Sunda, Bahasa Jawa Serang, Praktik Seni Tari, Praktik Keterampilan dan

Kerajinan, Edupreunership, Multimedia Animasi Pembelajaran, Jurnalistik, Kepemimpinan dalam Pendidikan.

f) Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi dilakukan pada akhir studi, penulisan skripsi merupakan bukti fisik (prasyarat) untuk mendapatkan gelar akademik dalam penyelesaian program strata satu (S1). Sehingga melalui penulisan skripsi ini diharapkan mahasiswa dapat mengungkapkan segala kemampuannya melalui karya ilmiah nyata. Skripsi yang telah selesai ditulis mahasiswa di bawah bimbingan dosen pembimbing skripsi harus dipertanggungjawabkan melalui Sidang Munaqasah di hadapan para penguji yang ditentukan oleh Dekan berdasarkan usulan dari Ketua Jurusan. Kelulusan mahasiswa bergantung setidaknya dari dua hal, yakni isi skripsi dan metode penelitiannya, serta kemampuan memberikan argumen dalam mempertahankan skripsinya.

g) Menyiapkan Mahasiswa untuk Melanjutkan Studi

Kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Banten ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sangat terbuka lebar. Hal ini dibuktikan dengan telah dibukanya program pascasarjana untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di beberapa Perguruan Tinggi Negeri.

h) Pengembangan Kepribadian dan *Soft Skills*

Lulusan dapat mengembangkan pribadinya setelah bergabung dengan masyarakat. Pengembangan pribadi dan sosialisasi dapat diperoleh setelah lulusan mendapatkan pekerjaan karena setelah mendapatkan pekerjaan cara berpikir dalam memecahkan segala permasalahan akan dilakukan secara rasional dengan memperhatikan lingkungan kerjanya.

8. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerja sama

a) Hasil Penelitian

Secara kualitatif, hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa relatif berkualitas, baik untuk pengembangan pendidikan maupun untuk pemecahan masalah dalam proses pembelajaran terutama penelitian tindakan kelas. Dana penelitian yang didapatkan para dosen PGMI di samping berasal dari dana DIPA UIN dan FTK UIN Banten, juga didapatkan dari kerjasama dengan Balitbang Kementerian Agama Pusat, sehingga semakin meningkatkan motivasi dosen untuk melakukan penelitian. Selama tiga tahun terakhir 2015-2018 jumlah penelitian sebanyak 51 judul. Topik/tema/judul penelitian, sebagian besar mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh program studi dan relevan dengan perkembangan pendidikan dan perkembangan kebutuhan masyarakat.

Dana yang tersedia untuk penelitian, pada umumnya dimanfaatkan secara efisien oleh peneliti (dosen). Sebagian dosen telah melibatkan mahasiswa dalam kegiatan penelitian, terutama mahasiswa yang sedang penyusunan tugas akhir (skripsi), sehingga kualitas skripsi juga semakin baik. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan suasana akademik di Jurusan PGMI.

Setiap dosen pada umumnya memiliki agenda tersendiri disesuaikan dengan bidang keahlian dan jadwal Tri Dharmanya, sedangkan agenda penelitian diarahkan mengacu kepada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan untuk menjaga keberlanjutan, program studi mengarahkan kepada setiap dosen/kelompok dosen agar membuat kelompok kajian. Hasil penelitian selalu diupayakan untuk diseminasi, baik melalui seminar-seminar rutin hasil penelitian tingkat fakultas atau pun tingkat universitas, selain itu juga dapat dilakukan publikasi melalui jurnal primary dan ibtida'i yang dimiliki program studi, juga di publikasi pada jurnal-jurnal yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, hal ini dimaksudkan sebagai akuntabilitas seorang dosen. Hasil penelitian ini juga diaplikasikan pada proses pembelajaran.

Untuk menjaga orisinalitas penulisan skripsi oleh para mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya maka program studi membuat suatu kebijakan yang ketat terhadap setiap pengambilan tema akan dijadikan sebagai topik penulisan skripsi.

Jangka waktu penyelesaian skripsi ditetapkan selama enam bulan, terhitung sejak seminar proposal yang mereka ajukan disetujui untuk dilanjutkan menjadi skripsi.

b) Pengabdian Kepada Masyarakat

Setiap dosen pada umumnya memiliki agenda tersendiri disesuaikan dengan bidang keahlian dan jadwal tri darmanya. Sedangkan agenda pengabdian kepada program studi diarahkan mengacu kepada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan untuk menjaga keberlanjutan program studi. Pada dasarnya dosen Jurusan PGMI banyak yang menjadi nara sumber pada kegiatan-kegiatan di lingkungan Kementerian Agama dan di Madrasah-madrasah Ibtidaiyah di wilayah Propinsi Banten.

Untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam bentuk kuliah Kerja Nyata (Kukerta) dan program pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK):

- 1) Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII (tujuh) di berbagai daerah di wilayah Propinsi Banten.
- 2) Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) dilaksanakan oleh mahasiswa semester VII (tujuh) di beberapa sekolah/madrasah di wilayah Propinsi Banten.

c) Kerja sama

Dalam era keterbukaan dan memasyarakatkan Jurusan PGMI, menjalin hubungan dengan instansi lain merupakan keharusan. Upaya tersebut ditempuh melalui pendekatan dengan:

1) Institusi Pendidikan Lain

Jurusan PGMI UIN Banten berupaya senantiasa mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan Jurusan sejenis, baik dalam masalah yang menyangkut aspek akademik maupun aspek penelitiannya. Khusus yang berkaitan dengan penelitian, biasanya kerjasama dalam bidang ini aktif dilakukan oleh Lembaga Penelitian yang ada di tingkat Universitas. Misalnya dengan LITBANG Kementerian Agama, dan lain-lain.

2) Kerjasama dengan pihak Pemerintah

Mengingat pentingnya membangun kerjasama yang baik dengan pihak lain seperti pemerintah, maka Jurusan PGMI UIN selalu membina hubungan kemitraan dengan instansi pemerintah, swasta, dan profesi serta organisasi lainnya dalam usaha mendapatkan informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan masyarakat.

9. Analisis Lingkungan

a) Strategi Internal

Lingkungan ideal merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam penyelenggaraan

proses pendidikan pada jurusan PGMI UIN Banten. Analisis lingkungan dilakukan dengan tujuan melihat perubahan-perubahan dalam lingkungan, sosial, politik, dan ekonomi. Secara internal, Jurusan PGMI UIN Banten dituntut untuk menciptakan peluang sebagai sarana untuk perubahan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun kebijakan-kebijakan berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan kualitas di jurusan.

b) Strategi Eksternal

Perubahan dalam lingkungan eksternal jurusan PGMI UIN Banten dapat menghasilkan kesempatan maupun ancaman, tergantung respon Jurusan PGMI melalui lembaga UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Informasi perubahan lingkungan dapat diperoleh melalui pengembangan informasi strategis, pengembangan bisnis data, komentar dan keluhan dari pihak luar (pelanggan/user). Dinamika lingkungan eksternal tidak dapat dianggap enteng, karena akan sangat mempengaruhi *input*, *output*, dan *income* dalam berbagai aspeknya, seperti kebijakan pemerintah, dinamika pendidikan global, penjarangan (penerimaan) mahasiswa. Jurusan PGMI UIN Banten dituntut untuk dapat menjalin kerjasama dengan pihak-pihak luar yang dianggap berkompeten. Kerjasama yang dibangun akan sangat membantu sosialisasi serta mematangkan Jurusan PGMI UIN Banten dan mahasiswa dalam menjalankan tugas-tugasnya.

4.3. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil temuan lapangan yang telah digambarkan di atas, dalam upaya peningkatan kualitas layanan akademik dan administrasi di Jurusan PGMI UIN Banten, perlu adanya strategi untuk menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Berikut pembahasan dari hasil penelitian:

1. ***Strength/Kekuatan, Weakness/Kelemahan, Opportunities/Peluang, dan Threats/Ancaman Jurusan PGMI UIN Banten.***

Apabila analisis SWOT diterapkan dengan baik, sebuah lembaga pendidikan akan mendapatkan sebuah gambaran menyeluruh mengenai situasi lembaganya tersebut dalam hubungannya dengan masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan yang lain, dan lapangan industri yang akan dimasuki oleh lulusan lembaga pendidikan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan pengguna lulusan (*user*) diindustri tempat mereka bekerja yaitu pihak sekolah yaitu kepala sekolah, mereka mengutamakan output yang berkualitas dari sebuah perguruan tinggi karena hal ini berkaitan dengan bagaimana mereka nantinya dapat mengelola semua aktivitas di sekolah. Sehingga Jurusan PGMI UIN Banten dituntut untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan pihak pihak pengguna lulusan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Edward Sallis bahwa aktivitas SWOT dapat diperkuat dengan menjamin analisa tersebut

berfokus pada kebutuhan pelanggan dan konteks kompetitif tempat institusi beroperasi.¹

2. Strategi Pengembangan Jurusan PGMI UIN Banten

Pengembangan strategis dapat dilakukan dengan mengembangkan sejumlah alternatif strategis untuk memanfaatkan kesempatan strategis. Hal ini seiring dengan pendapat Edward Sallis bahwa tanpa strategi, sebuah institusi tidak akan bisa yakin bagaimana suatu lembaga dapat memanfaatkan peluang-peluang baru.²

Berdasarkan hasil wawancara dengan lembaga yang sudah memiliki mutu yang unggul di bidang layanan akademik dan administrasi jurusan PGMI, yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Bahwa untuk mencapai mutu yang unggul perlu dikembangkan strategi yang efektif, strategi yang dilakukan yaitu Layanan informasi yang terbuka dan mudah diakses, artinya setiap orang dapat dengan mudah mengakses informasi yang ada di jurusan PGMI dan terbuka untuk umum. Sehingga orang luar yang ingin melihat profil dan perkembangan jurusan PGMI akan dengan mudah melihatnya. Dengan demikian informasi yang dibutuhkan menjadi mudah diakses baik oleh dosen, pegawai, mahasiswa maupun masyarakat dan otomatis menghemat biaya dan mengefisienkan waktu kerja yang diperlukan ketika menelusuri dan mencari informasi yang

¹ Edward Sallis, *Total Quality Management In Education*, Cet. 17 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 222.

² Edward Sallis, *Total Quality Management In Education....*, 212.

sebelumnya terserak atau tidak tertata dengan baik. Hal ini sangat penting demi meningkatkan hubungan baik antara dosen, pegawai, mahasiswa maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nunuk Febrianingsih bahwa keterbukaan informasi publik dalam pemerintahan terbuka akan menjadikan suatu pemerintahan yang baik.³

Selanjutnya layanan akademik berbasis teknologi informasi, yaitu setiap informasi yang ditampilkan berbasis pada teknologi seperti kegiatan perkuliahan, pengaturan jadwal, pengisian KRS, KHS dan hal lain yang berkaitan dengan aktivitas akademik. Hal tersebut ditunjang oleh hasil penelitian Safrian Aswati, *dkk* bahwa sistem informasi akademik sangat membantu dan berperan aktif dalam suatu perguruan tinggi, hal ini dapat dilihat dengan telah diterapkannya sistem informasi dalam hal ini proses belajar mengajar, mengatur jadwal ruangan kuliah, jadwal ujian yang kesemuanya merupakan tugas dari bagian pengajaran yang dapat dikategorikan bagian internal dari perguruan tinggi. Pemanfaatan sistem informasi untuk setiap aktivitas internal dalam perguruan tinggi akan juga menjadi faktor kesuksesan dan kemajuan dari perguruan tinggi.⁴

³ Nunuk Febrianingsih, Keterbukaan Informasi Publik dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan yang Baik, *RECHTS VINDING: Jurnal Rechts Vinding BPHN*, 1, No. 1, (2012): 135-156.

⁴ Safrian Aswati, *dkk.*, Peranan Sistem Informasi dalam Perguruan Tinggi, *OAJIS: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1, No. 2, (2015): 79-86.

Kemudian layanan akademik berbasis pedoman, artinya setiap kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas akademik dibuatkan pedoman akademik, berdasarkan hasil pengamatan pedoman akademik yang dibuat di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditempel dan dipajang di setiap dinding, hal ini bertujuan agar para *stakeholder* terkait dapat melihat dan membaca pedoman tanpa harus bertanya.

Rangkuman dari strategi pengembangan mutu layanan akademik dan administrasi di Jurusan PGMI UIN Banten, dapat dilihat dari aspek-aspek Pengembangan dan Uraian Strategi Pengembangan Jurusan PGMI sebagai berikut: a. Implementasi dan sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Jurusan PGMI; b. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu; c. Sumber Daya Manusia; d. Kurikulum, pembelajaran, suasana akademik, dan analisis lingkungan.

3. Strategi ANDAMUI sebagai Upaya Pengembangan Kualitas Layanan Administrasi dan Akademik di Jurusan PGMI UIN Banten

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengajukan sebuah strategi pengembangan kualitas layanan administrasi dan akademik di Jurusan PGMI UIN Banten. Strategi ini diberi nama ANDAMUI, yang merupakan singkatan dari:

a. AN : pedoman

Dalam melaksanakan setiap kegiatan atau program baik itu akademik maupun non akademik, hendaknya senantiasa berpatokan pada pedoman yang telah

disepakati bersama. Untuk itu, Jurusan PGMI harus memiliki sejumlah pedoman yang berkaitan dengan semua aktivitas akademik maupun administratif yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen. Di dalam pedoman terdapat *Standar Operational Procedure* (SOP) yang mengatur secara detail setiap proses yang dilalui oleh ‘konsumen’ dan interaksi antara setiap subjek yang terlibat di dalam proses tersebut beserta *output* dan *outcome*-nya. Pedoman-pedoman di tingkat jurusan diturunkan dari manual mutu di tingkat fakultas.

b. DA : DAta

Setiap kegiatan akademik maupun administrasi harus berlandaskan pada data atau bukti (*evidence*). Data harus dapat ditemukenali dengan cepat. Oleh karena itu, pengelolaan data membutuhkan teknologi berupa aplikasi komputer. Untuk itu, pelayanan akademik dan administrasi sedapat mungkin menggunakan aplikasi berbasis internet agar dapat menjangkau semua tempat dan waktu. Mahasiswa, dosen, dan tenaga administrasi dapat berinteraksi langsung mengelola data yang sama secara terintegrasi. Penggunaan data yang terintegrasi juga meminimalisir kesalahan serta redundansi data yang tidak efisien.

Selain itu, jurusan juga perlu memiliki anjungan data atau portal data internal yang memuat semua data penting yang berkaitan dengan pengelolaan jurusan. Data ini tersimpan dengan rapi, aman, terstruktur dan lengkap. Sehingga setiap kali dibutuhkan, jurusan dapat

mencari dan menemukannya dengan mudah dan aman. Anjungan data berisi rekaman-rekaman dan dokumentasi kegiatan akademik dan non akademik yang dilakukan di jurusan. Anjungan ini merekam data aktivitas mahasiswa (jumlah mahasiswa aktif, cuti, pindah, drop out, transaksi perkuliahan, catatan perkuliahan, ujian, nilai, bimbingan, karya ilmiah, salinan sertifikat pendamping ijazah, dan sebagainya) dan aktivitas dosen (transaksi perkuliahan, catatan perkuliahan, soal ujian, nilai, catatan bimbingan, karya ilmiah dosen, pengabdian, sertifikat penunjang, HKI, buku, modul, dan sebagainya) dalam bentuk digital.

c. MU : koMUnikatif

Di dalam pedoman termuat SOP mengenai langkah-langkah atau prosedur yang harus dilalui oleh 'konsumen' untuk mengikuti kegiatan dimaksud. Agar pedoman dapat diketahui dan dipahami dengan baik oleh semua sivitas akademika, maka beberapa pedoman dapat ditampilkan dalam bentuk poster dengan tampilan yang menarik dan indah sehingga tidak mengganggu estetika ketika dipajang di dinding ruang pelayanan atau tempat lain yang sering dilalui mahasiswa. Jurusan juga dapat menggunakan strategi informasi ini untuk menyosialisasikan visi dan misi. Selain dalam bentuk poster, komunikasi antara jurusan dengan pengguna juga dapat dilakukan melalui saluran lain seperti *website*, *email*, *fanpage*, media sosial, aplikasi percakapan grup, dan lain sebagainya. Prinsip dasar

yang dianut dalam komunikatif adalah keterbukaan informasi. Pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan melalui beragam saluran. Untuk itu, informasi yang ditampilkan harus selalu diperbaharui (tidak boleh kedaluarsa) atau *update*. Selain *update*, informasi juga harus dijaga kevalidan dan kereliabelannya. Bahwa sebuah informasi tidak boleh berubah makna dan isi ketika konteks masanya diubah dan tentunya harus menampilkan fakta yang sesuai dengan data di lapangan.

d. I : refleksi

Kegiatan refleksi memuat tiga komponen utama. Pertama apa yang sudah kita kerjakan? Mendeskripsikan langkah-langkah prosedural yang telah dilalui dan diterapkan baik bagi dosen maupun mahasiswa. Kedua, apa yang dirasa masih kurang? Pertanyaan ini memunculkan reaksi positif untuk senantiasa memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada prosedur atau langkah yang telah dilakukan. Ketiga, apa yang akan dilakukan? Selanjutnya, kita perlu mendeskripsikan langkah-langkah yang akan kita tempuh untuk memperbaiki kekurangan yang disebutkan pada pertanyaan kedua. Dari sini kita akan menyusun rencana perbaikan berdasarkan temuan-temuan empiris pada langkah sebelumnya.

Pada akhirnya, kegiatan refleksi melahirkan sikap evaluatif. Di mana setiap pihak mengevaluasi kinerja masing-masing dengan timbangan yang objektif karena

prosedur refleksi menggunakan langkah-langkah yang terukur dan tidak ambigu.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Peluang dan tantangan yang di miliki oleh Jurusan PGMI, dapat dilihat pada analisis SWOT sebagai berikut:
 - a. *Strength*/Kekuatan: Kehadiran dosen untuk tatap muka di kelas cukup tinggi, rasio antara mahasiswa dengan dosen sangat baik, proporsi dosen yang berkualifikasi S2 tinggi, bahkan sebagian yang lain sudah berkualifikasi S3, seluruh dosen memiliki pangkat edukatif, komitmen pimpinan terhadap pengembangan Jurusan tinggi, fasilitas gedung perkuliahan dan laboratorium permanen, dan minat calon mahasiswa terhadap Jurusan PGMI cenderung meningkat, rata-rata IP mahasiswa, mencapai target yang ditetapkan.
 - b. *Weakness*/Kelemahan: kemampuan mahasiswa berkomunikasi dalam Bahasa Asing masih rendah, aktivitas dalam kegiatan terstruktur tidak terjadwal secara baik, aktivitas dalam kegiatan

- mandiri masih rendah, dan aktivitas dosen dalam kegiatan penelitian belum banyak.
- c. *Opportunity* Peluang: animo masyarakat Banten memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam (madrasah) tinggi, lulusan PGMI berpeluang banyak terserap di dunia kerja (lembaga pendidikan), jumlah lulusan Madrasah dan Pondok pesantren setiap tahun cenderung meningkat, dan besarnya peluang untuk melakukan kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta.
 - d. *Treat/Ancaman*: persaingan lulusan dalam memperoleh pekerjaan, semakin ketat, tuntutan pengguna terhadap kompetensi dan kualitas lulusan, meningkat, dan persaingan antara lulusan PTAI di pasar kerja meningkat.
2. Strategi pengembangan kualitas layanan akademik dan administrasi di Jurusan PGMI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dapat dilihat dari Aspek-aspek Pengembangan dan Uraian Strategi Pengembangan Jurusan PGMI sebagai berikut: a. Implementasi dan sosialisasi visi, misi, tujuan dan sasaran Jurusan PGMI; b. Tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu; c. Sumber Daya Manusia; d. Kurikulum, pembelajaran, suasana akademik, dan analisis lingkungan. Strategi yang diajukan oleh peneliti untuk pengembangan kualitas layanan akademik dan administrasi di Jurusan PGMI UIN Banten diberi nama

ANDAMUI. Strategi ini merupakan akronim atau singkatan dengan penjelasan sebagai berikut.

a. AN : pedoman

Dalam melaksanakan setiap kegiatan atau program baik itu akademik maupun non akademik, hendaknya senantiasa berpatokan pada pedoman yang telah disepakati bersama.

b. DA : DATA

Setiap kegiatan akademik maupun administrasi harus berlandaskan pada data atau bukti (*evidence*). Jurusan juga perlu memiliki anjungan data atau portal data internal yang memuat semua data penting yang berkaitan dengan pengelolaan jurusan.

c. MU : koMUnikatif

Prinsip dasar yang dianut dalam komunikatif adalah keterbukaan informasi. Pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan melalui beragam saluran.

d. I : refleksi

Kegiatan refleksi melahirkan sikap evaluatif. Di mana setiap pihak mengevaluasi kinerja masing-masing dengan timbangan yang objektif karena prosedur refleksi menggunakan langkah-langkah yang terukur dan tidak ambigu.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pengelola Jurusan PGMI dalam hal ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sedianya dapat mengakomodir semua kebutuhan pengembangan kualitas yang disebutkan di atas. Tanpa dukungan dari pemegang kebijakan, maka strategi pengembangan tersebut hanya akan berakhir sebatas wacana.
2. Peran aktif semua pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan (pengadministrasi) sangat dibutuhkan demi kesuksesan penerapan strategi ini.
3. Ketua dan sekretaris jurusan membuat rencana kebutuhan beserta anggaran yang ditimbulkan baik berupa kegiatan maupun pengadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sabur A, 1998. *Pengendalian Mutu Pendidikan Tinggi*. (Thesis, Tidak Diterbitkan) Bandung: IKIP Bandung.
- Alma, Buchori. 2008. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Antara. 2017. *Mutu Perguruan Tinggi Masih Memprihatinkan*. Ditemukenali di <http://mediaindonesia.com/read/detail/103499-mutu-perguruan-tinggi-masih-memprihatinkan> diakses pada 13 September 2019.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armilo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswati, Safrian, dkk. "PERANAN SISTEM INFORMASI DALAM PERGURUAN TINGGI" *OAJIS: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 1, No. 2, (2015): 79-86.
- Daryanto, M. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Cet. 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep*, Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat.

Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Febrianingsih, Nunuk, "Keterbukaan Informasi Publik dalam Pemerintahan Terbuka Menuju Tata Pemerintahan yang Baik," *RECHTS VINDING: Jurnal Rechts Vinding BPHN*, 1, No. 1, (2012): 135-156.

Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hartati, Nur Mega. 2014. *Analisis Strategi Bisnis pada PT. Abadi Samudera Indonesia* (Skripsi, tidak diterbitkan). Jakarta: BINUS.

H.B., Sutopo. 1991. *Konsep-Konsep Dasar Dalam Penelitian Kualitatif*. Surakarta:FKIP/FIS UNS.
<http://id.scribd.com/doc/20164472/PP-NO-60-1999-Tentang-Pendidikan-Tinggi> diakses pada 13 September 2018.

Indrajit, Eko. 2006. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.

Mangkuprawira, Tb Sjafrli. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik, cetakan ke-2*. Jakarta, Ghalia Indonesia.

Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFE-UI.

- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Payne, Adrian. 2000. *Service Marketing*. Yogyakarta: Andi.
- P.Siagian, Sondang. 2000. *Manajemen Strategik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purnomo, Setiawan Hari. 1996. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tjiptono, F dan A Diana. 2002. *Total Quality Managemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ratminto dan Atik Septi Winasih. 2009. *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*. Surabaya: SIC.
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management In Education cetakan ke-XVI*. Jogjakarta : IRCiSoD.
- Soekanto, Soerjono. 1984. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UI Press.

Soeratno dan Lincoln Arsyad. 2000. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Strategi. Ditemukanali dari
<https://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, diakses pada 13
September 2019

Supranto, J. 2006. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Taufik, Akhmad. *et. al.*, 2002. *Metodologi Studi Islam: Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru*, Ed. 1. Cet. 1. Malang: Bayumedia Publishing.

Undang-Undang RI No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.

Strategi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi dan Akademik Jurusan PGMI UIN SMH Banten



Upaya pengembangan merupakan keniscayaan, apalagi ketika berada di tengah derasnya asupan informasi dan tuntutan perubahan yang sangat cepat. Semua pihak harus merespons perubahan ke arah yang lebih baik, yakni pengembangan. Tak terkecuali jurusan PGMI sebagai ujung tombak UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlu melakukan pengembangan. Pengembangan dapat dilakukan setelah jurusan melakukan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki kemudian menemukan strategi pengembangan yang tepat. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai langkah dan strategi pengembangan jurusan PGMI dalam rangka menjawab tantangan dan tuntutan pemberlakuan kurikulum tahun 2018. Strategi yang diajukan oleh peneliti untuk pengembangan kualitas layanan akademik dan administrasi di Jurusan PGMI UIN Banten diberi nama ANDAMUI. Strategi ini merupakan akronim atau singkatan dari pedoman, DATA, koMUnikatif, dan refleksi. Buku ini menggambarkan strategi tersebut dengan berbagai dimensi pertimbangan baik dari sisi internal maupun eksternal.